

SKRIPSI

**EVALUASI PROGRAM TPS 3R (*REDUCE REUSE, DAN RECYCLE*) DI
KELURAHAN PASAR BARU BASERAH KABUPATEN
KUANTAN SINGINGI**



OLEH:

HENDRI HARPI

NPM : 16020501I

**PROGRAM STUDI PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS ISLAM Kuantan Singingi
TELUK Kuantan**

2021

**EVALUASI PROGRAM TPS 3R (*REDUCE REUSE, DAN RECYCLE*) DI
KELURAHAN PASAR BARU BASERAH KABUPATEN
KUANTAN SINGINGI**

SKRIPSI

**Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk
Memperoleh Gelar Sarjana**



OLEH:

**HENDRI HARPI
NPM : 16020501I**

**PROGRAM STUDI PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS ISLAM KUANTAN SINGINGI
TELUK KUANTAN**

2021

PERNYATAAN

Dengan ini menyatakan

1. Karya tulis ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan nilai akademik S1 (strata satu), baik di Universitas Islam Kuantan Singingi maupun Sekolah Tinggi atau Universitas lainnya.
2. Karya tulis ini adalah penelitian saya sendiri dan dibantu oleh dosen pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat orang lain, kecuali secara tertulis dan dicantumkan sebagai acuan dalam naskah disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila dikemudian hari terdapat pertimbangan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik sesuai norma yang berlaku diperguruan tinggi.

Teluk kuantan, 22 Oktober 2021
Yang membuat pernyataan



HENDRI HARPI
NPM.160205011

LEMBARAN PERSETUJUAN

Judul : EVALUASI PROGRAM TPS 3R (*REDUCE*
REUSE, DAN RECYCLE) DI KELURAHAN
PASAR BARU BASERAH KABUPATEN
KUANTAN SINGINGI

Nama : HENDRI HARPI

Npm : 160205011

Program Studi : PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA

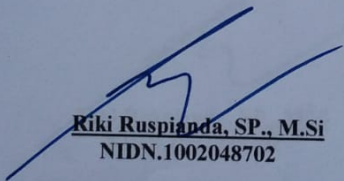
Jenjang : STRATA SATU (S1)

Tahun : 2021/2022

Telah diperiksa dan disetujui untuk disajikan dalam sidang/ujian skripsi pada jenjang Sarjana Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota Fakultas Teknik Universitas Islam Kuantan Singingi.

Teluk Kuantan, 21 Oktober 2021

Pembimbing I


Riki Ruspiana, SP., M.Si
NIDN.1002048702

Pembimbing II


Rikki Afrizal, S.Pd., M.Sc
NIDN.1022128603

PENGESAHAN SKRIPSI

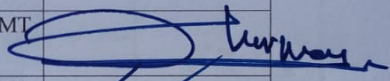
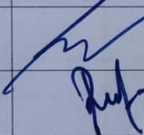
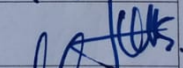
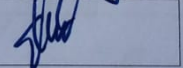
JUDUL : EVALUASI PROGRAM TPS 3R (*REDUCE REUSE, DAN RECYCLE*) DI KELURAHAN PASAR BARU BASERAH KABUPATEN KUANTAN SINGINGI

NAMA : HENDRI HARPI

NPM : 160205011

Skripsi ini telah disajikan dan dipertahankan didepan Dewan Penguji pada sidang skripsi tanggal 29 Oktober 2021. Menurut pandangan kami, skripsi ini telah memadai dari segi kualitas yang bertujuan untuk penganugerahan gelar Sarjana Perencanaan Wilayah dan Kota (S.PWK).

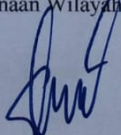
Teluk Kuantan, 01 November 2021
Disahkan oleh Dewan Penguji:

Jabatan dalam Sidang	Nama Dewan Sidang	Tanda Tangan
Ketua Sidang	Chitra Hermawan, ST., MT	
Pembimbing I	Riki Ruspianda, SP., M.Si	
Pembimbing II	Rikki Afrizal, S.Pd., M.Sc	
Penguji I	Agus Candra, ST., M.Si	
Penguji II	Ria Asmeri Jafra, ST., MT	

Dekan
Fakultas Teknik


Chitra Hermawan, ST., MT
NIDN.1022068901

Ketua
Program Studi
Perencanaan Wilayah dan Kota


Ria Asmeri Jafra, ST., MT
NIDN.1027038402



YAYASAN PERGURUAN TINGGI ISLAM KUANTAN SINGINGI
UNIVERSITAS ISLAM KUANTAN SINGINGI
FAKULTAS TEKNIK

Jln. Gatot Subroto KM.7 Kebun Nenas Jake Teluk Kuantan Telp: 0760-561655

Nama : Hendri Harpi

NPM : 160205011

Pembimbing 1 : Riki Ruspianda.SP.M.Si

Program Studi : Perencanaan Wilayah & Kota

Judul : Evaluasi Program TPS 3R (*Reduce, Reuse dan Recycle*) di Kelurahan
Pasar Baru Baserah Kabupaten Kuantan Singingi

No	Hari/Tanggal	Materi Pembahasan	Paraf
1	Selasa 19 Okt 2021	- Perbaiki tulisan - Abstrak di perbaiki - Rapikan rumusan Masalah - bab 4 Pengoperasian dikasih foto	R
2.	Kamis 21 Okt 2021	- Perbaiki kesimpulan - sesuaikan kalimat dengan bahasa ilmiah.	R
3.	Jum'at 22 Okt 2021	Perbaiki foto akhir. - Layout pbb 2	R
		Perbaiki lagi gambar	R

Teluk kuantan, 26 Okt 2021

Pembimbing I

Riki Ruspianda.SP.M.Si



YAYASAN PERGURUAN TINGGI ISLAM KUANTAN SINGINGI
UNIVERSITAS ISLAM KUANTAN SINGINGI
FAKULTAS TEKNIK

Jln. Gatot Subroto KM.7 Kebun Nenas Jake Teluk Kuantan Telp: 0760-561655

Nama : Hendri harpi

NPM : 160205011

Pembimbing 2 : Rikki Afrzal,S.Pd.,M.Sc

Program Studi : Perencanaan Wilayah & Kota

Judul : Evaluasi Program TPS 3R (*Reduce, Reuse dan Recycle*) di Kelurahan
Pasar Baru Baserah Kabupaten Kuantan Singingi

No	Hari/Tanggal	Materi Pembahasan	Paraf
1.	Selasa, 26/10 - 21	ACE	Rf

Teluk kuantan, 26, okt 2021

Pembimbing II

Rikki Afrzal,S.Pd.,M.Sc

**“EVALUASI PROGRAM TPS 3R (*REUSE, REDUCE DAN RECYCLE*) DI KELURAHAN
PASAR BARU BASERAH KABUPATEN KUANTAN SINGINGI “**

**HENDRI HARPI
NPM. 160205011**

ABSTRAK

Kelurahan Pasar Baru Baserah sudah memiliki (TPS 3R) tetapi program ini belum berfungsi sebagaimana mestinya. Padahal permasalahan sampah belum juga terkelola dengan baik di Kelurahan Pasar Baru Baserah, masyarakat sekitar membuang sampah dengan cara dibuang ke sungai, maupun membuangnya di lahan kosong, dan sebagian ada yang dibakar.

Adapun Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu: bagaimana kondisi program pengelolaan sampah (TPS 3R) dan Bagaimana evaluasi Program (TPS 3R) di Kelurahan Pasar Baru Baserah. Yang mana tujuan dari penelitian ini adalah: Mendeskripsikan kondisi program (TPS 3R) dan Mengevaluasi penyebab tidak berjalannya program (TPS 3R) di Kelurahan Pasar Baru Baserah. dengan variabel: Evaluasi kondisi program TPS 3R.

TPS 3R di Pasar Baru Baserah sudah di bangun pada tahun 2016 dan tidak pernah di manfaatkan hal ini disebabkan karena tidak adanya dana dan kurangnya pengetahuan dan kepedulian masyarakat terhadap tempat pengolahan sampah, hal ini juga dapat dilihat dari keengganan masyarakat untuk menyediakan tempat sampah yang memadai di rumahnya. Karena sebab itu, salah satu upaya merencanakan keberlanjutan program TPS 3R adalah perlu diuraikan kesiapan warga untuk dapat memanfaatkan serta memelihara sarana terbangun di dalam Rencana Kerja Masyarakat (RKM). Oleh karena itulah perlu dibentuk sebuah wadah/organisasi yang akan bertanggung jawab dalam kegiatan pemeliharaan dan pengoperasionalan sarana. Organisasi tersebut adalah Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM) Pengelola sarana TPS3R.

Kata kunci : Evaluasi, Program, TPS 3R, Baserah

**"EVALUATION OF THE 3R TPS (REUSE, REDUCE AND RECYCLE) PROGRAM IN THE
KELURAHAN PASAR BARU BASERAH, KUANTAN SINGINGI REGENCY"**

**HENDRI HARPI
NPM. 160205011**

ABSTRACT

Pasar Baru Baserah Urban Village already has (TPS 3R) but this program has not functioned as it should. Even though the waste problem has not been managed properly in Pasar Baru Baserah Village, the surrounding community disposes of waste by throwing it into the river, or throwing it on vacant land, and some of it is burned.

he formulation of the problem in this research are: how is the condition of the waste management program (TPS 3R) and how is the evaluation of the program (TPS 3R) in Pasar Baru Baserah Village. program (TPS 3R) in Pasar Baru Village, Baserah. with the variable: Evaluation of the condition of the 3R T TPS program.

The 3R TPS in Pasar Baru Baserah was built in 2016 and has never been used this is due to the lack of funds and lack of knowledge and public awareness of waste processing sites, this can also be seen from the reluctance of the community to provide adequate trash bins in the area. his house. Therefore, one of the efforts to plan the sustainability of the 3R TPS program is to describe the readiness of the residents to be able to utilize and maintain the facilities built in the (RKM). Therefore, it is necessary to form a forum/organization that will be responsible for the maintenance and operation of the facilities. The organization is a Non-Governmental Organization (KSM) that manages TPS3R facilities.

Keywords : Evaluation, Program, TPS 3R, Baserah

KATA PENGANTAR



Puji syukur atas kehadiran Allah SWT karena telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada kami sehingga dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “EVALUASI PENGOLAHAN SAMPAH TPS 3R (*REUSE, REDUCE DAN RECYCLE*) DI KELURAHAN PASAR BARU BASERAH KECAMATAN KUANTAN HILIR”.

Adapun tujuan dari penulisan skripsi ini adalah untuk mendeskripsikan pengelolaan sampah (TPS 3R) dan Mengevaluasi penyebab tidak berjalannya program pengelolaan sampah (TPS 3R) di Kelurahan Pasar Baru Baserah. Dalam kesempatan ini penyusun tidak lupa menyampaikan ucapan terimakasih sedalam-dalamnya kepada semua pihak yang memberikan bantuan serta dorongan, terutama kepada:

1. Bapak Dr.H.Nopriadi, S.K.M., M.Kes selaku Rektor Universitas Islam Kuantan Singingi.
2. Bapak Chitra Hermawan, ST.,MT selaku Dekan Fakultas Teknik Universitas Islam Kuantan Singingi
3. Ibu Ria Asmeri Jafra, ST.,MT selaku Ketua Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota
4. Bapak Riki Ruspianda, SP., M.Si selaku Dosen Pembimbing I saya yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikirannya untuk memberikan

bimbingan dan pengarahan kepada saya mulai dari awal hingga akhir sehingga saya bisa menyelesaikan Skripsi ini.

5. Bapak Rikki Afrizal, S.Pd, M.Sc selaku Dosen Pembimbing II saya yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikirannya untuk memberikan bimbingan dan pengarahan kepada saya mulai dari awal hingga akhir sehingga saya bisa menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu Dosen Perencanaan Wilayah dan Kota
7. Kedua orang tua saya yang sangat saya cintai dan banggakan, terimakasih untuk segala yang sudah di berikan sampai pada titik ini.
8. Dan juga rekan-rekan Mahasiswa Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota Angkatan 2016.

Kami menyadari sepenuhnya keterbatasan dan penulisan skripsi ini. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati, kami mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun untuk penyempurnaan laporan skripsi ini. Semoga laporan skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi penulis sendiri dan semua pihak yang membaca. Demikian sedikit pemaparan dari kami, kurang dan lebihnya mohon maaf. Sekian dan terimakasih.

Teluk Kuantan, 2021
Penulis

HENDRI HARPI
NPM.160205011

DAFTAR ISI

ABSTRAK i

ABSTRACT ii

KATA PENGANTAR iii

DAFTAR ISI v

DAFTAR TABEL viii

DAFTAR GAMBARix

BAB I PENDAHULUAN

- 1.1. Latar Belakang 1
- 1.2. Rumusan Masalah 4
- 1.3. Tujuan Penelitian 4
- 1.4. Manfaat Penelitian 5
- 1.5. Ruang Lingkup Penelitian 5
 - 1.5.1. Ruang Lingkup Materi 5
 - 1.5.2. Ruang Lingkup Wilayah studi 5

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

- 2.1. Pengertian Evaluasi 6
- 2.2. Pengertian Sampah 7
- 2.3. Jenis-Jenis Sampah 7
- 2.4. Program TPS 3R 8
- 2.5. Pengertian TPS 3R 12
 - 2.5.1. persyaratan TPS 3R 9
 - 2.5.2. Pengadaan Sarana dan Prasarana TPS 3R 9
 - 2.5.3. Pengoperasian TPS3R 10
 - 2.5.4. Evaluasi TPS 3R 10
- 2.6. Penelitian Terdahulu 13

BAB III METODE PENELITIAN

- 3.1 Metode Penelitian 15
- 3.2 Waktu dan Lokasi Penelitian 15
- 3.3 Variabel Penelitian 16
- 3.4 Teknik Pengumpulan Data 18

3.5 Teknik analisis data	21
3.6 Kerangka pemikiran	22

BAB IV PEMBAHASAN

4.1. Gambaran Umum Kecamatan Kuantan Hilir	24
4.2. Gambaran Umum Kelurahan Pasar Baru Baserah	26
4.3. Struktur Organisasi Kelurahan Pasar Baru Baserah	29
4.4. Topografi	30
4.5. Kondisi Persampahan Pasar Baru Baserah	30
4.6. Hasil dan Pembahasan Penelitian	31
4.6.1. Persyaratan Pengolahan TPS 3R di Pasar Baru Baserah	31
4.6.2. Pengoperasian TPS 3R	43
4.6.3. Pemantauan dan Evaluasi TPS 3R	47
4.6.4. Strategi Pemanfaatan TPS 3R	49

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan	54
5.2. Saran	55

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	13
Tabel 3.1 Rencana Penelitian	16
Tabel 3.2 Variabel Penelitian	17
Tabel 4.1 Sarana TPS 3R	36

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Gambar Kerangka Pemikiran	23
Gambar 4.1 Peta Kecamatan Kuantan Hilir	25
Gambar 4.2 Peta Kelurahan Pasar Baru Baserah	28
Gambar 4.3 TPS 3R di Kelurahan Pasar Baru Baserah	31
Gambar 4.4 Mesin Pencacah Organik dan Anorganik	33
Gambar 4.5 Tempat Penampungan Air	34
Gambar 4.6 Toilet di TPS 3R di Pasar Baru Baserah	34
Gambar 4.7 Gudang di TPS 3R di Pasar Baru Baserah	35
Gambar 4.8 Kantor di TPS 3R di Pasar Baru Baserah	35
Gambar 4.9 Ruang Pemilahan dan Pengomposan Sampah Organik	37
Gambar 4.10 Kondisi TPS 3R di Pasar Baru Baserah	39
Gambar 4.11 Kondisi jalan TPS 3R di Pasar Baru Baserah	40

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pelaksanaan pembangunan secara terus menerus yang disertai dengan penambahan jumlah penduduk dan laju pertumbuhan ekonomi di suatu daerah dapat memberikan dampak positif dan negatif. Salah satu dampak negatif adalah perubahan pola konsumsi masyarakat yang membuat permasalahan baru yaitu timbulnya sampah (Purwanti, dkk, 2015). Sampah merupakan sisa atau hasil dari suatu kegiatan yang tidak dimanfaatkan kembali. Timbulan sampah dipengaruhi oleh jumlah penduduk yang terlalu padat dan aktivitas manusia yang tidak pernah berhenti.

Program TPS 3R bertujuan untuk mengurangi kuantitas dan memperbaiki karakteristik sampah, yang akan diolah secara lebih lanjut di Tempat Pemrosesan Akhir (TPA) sampah dan berperan dalam menjamin semakin sedikitnya kebutuhan lahan untuk penyediaan TPA sampah di perkotaan. Dalam penyelenggaraannya, kegiatan ini menekankan pada pelibatan masyarakat dan pemerintah daerah, pemberdayaan masyarakat dan pemerintah daerah serta pembinaan dan pendampingan Pemerintah Daerah untuk keberlanjutan TPS 3R. (Petunjuk teknis TPS 3R, 2017).

Berdasarkan Permen PU No. 3 Tahun 2013 tentang penyelenggaraan prasarana dan sarana persampahan dalam penanganan sampah rumah tangga dan sampah sejenis sampah rumah tangga, menekankan bahwa pengurangan sampah mulai dari sumber merupakan tanggung jawab dari semua pihak baik pemerintah maupun masyarakat. Kondisi yang ada saat ini, pemilahan dan pengurangan

sampah sejak dari sumbernya (rumah tangga) masih kurang memadai, sehingga berbagai gerakan perlu ditingkatkan melalui peranan tokoh masyarakat, Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM) ataupun pemerintah.

Penyelenggaraan Tempat Pengolahan Sampah *Reduce-Reuse-Recycle* (TPS 3R) merupakan pola pendekatan pengelolaan persampahan pada skala komunal atau kawasan, dengan melibatkan peran aktif pemerintah dan masyarakat, melalui pendekatan pemberdayaan masyarakat, termasuk untuk masyarakat berpenghasilan rendah atau yang tinggal di permukiman yang padat dan kumuh. Penanganan sampah dengan pendekatan infrastruktur TPS 3R lebih menekankan kepada cara pengurangan, pemanfaatan dan pengolahan sejak dari sumbernya pada skala komunal area permukiman, area komersial, area perkantoran, area pendidikan, dan area wisata (Petunjuk teknis TPS 3R, 2017).

Penyelenggaraan TPS 3R diarahkan kepada konsep *Reduce* (mengurangi), *Reuse* (menggunakan kembali) dan *Recycle* (daur ulang), yang dilakukan untuk melayani suatu kelompok masyarakat (termasuk di kawasan masyarakat berpenghasilan rendah) yang terdiri dari 400 rumah atau kepala keluarga. Dalam pelaksanaannya pengelolaan sampah merupakan rangkaian subsistem pewadahan, subsistem pengumpulan, subsistem pengangkutan, sub sistem pengolahan, dan subsistem pemrosesan akhir, dimana infrastruktur TPS 3R merupakan bagian dari sub sistem pengolahan, berbasis masyarakat. (Petunjuk teknis TPS 3R, 2017).

Menurut PP No 81 tahun 2012 tentang pengelolaan sampah rumah tangga dan sampah sejenis sampah rumah tangga pasal 21 ayat 3 yang berbunyi, Pengelola kawasan permukiman, kawasan komersial, kawasan industri, kawasan khusus, fasilitas umum, fasilitas sosial, dan fasilitas lainnya wajib menyediakan

fasilitas pengolahan sampah skala kawasan yang berupa tempat pengelolaan sampah *Reduce* (mengurangi), *Reuse* (menggunakan kembali) dan *Recycle* (daur ulang) TPS 3R. Sebagaimana dimaksud pada pasal 21 dan ayat 3 harus memenuhi persyaratan TPS 3R: Tersedia sarana untuk mengelompokkan sampah menjadi paling sedikit 5 (lima) jenis sampah. Luas lokasi dan kapasitas sesuai kebutuhan, lokasinya mudah diakses. Tidak mencemari lingkungan dan memiliki jadwal pengumpulan dan pengangkutan.

Kecamatan Kuantan Hilir terdiri dari 16 Desa/kelurahan, dengan Kelurahan Pasar Baru Baserah merupakan daerah yang padat penduduknya, menurut data Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2018 kelurahan Pasar Baru Baserah jumlah penduduknya 2,461 jiwa dengan luas wilayah 1,10 km² dan kepadatan penduduknya 2.237,27 Jiwa.

Pasar Baru Baserah merupakan penduduknya yang cukup tinggi, karena pusat perekonomian di Kecamatan Kuantan Hilir. Dengan jumlah penduduk yang terus meningkat menyebabkan volume sampah juga meningkat.

Kelurahan Pasar Baru Baserah memiliki 1 (TPS 3R) yang di bangun pada tahun 2016, memiliki kapasitas 603 KK dan memiliki luas lahan 600 m² dengan luas hangar 120 m². serta sudah memiliki kelembangaan yaitu KSM (Kelompok Swadaya Masyarakat) yang bernama KSM BUKIT BERBUNGA, tetapi program TPS 3R ini belum berjalan padahal pembangunan (TPS 3R) sudah selesai, kewajiban dalam keberlanjutan program ini menjadi suatu yang harus di selesaikan, apakah program ini menjadi tanggung jawab PEMDA atau KSM yang mengelola kegiatan pembagunan TPS 3R serta yang akan mendanai keberlanjutan program ini.

Maka pentingnya mengetahui dari awal pembangunan (TPS 3R), program ini akan di lanjutkan oleh pihak mana dan pendanaannya akan di olah oleh siapa agar tidak terjadi kesalah pahaman di pihak PEMDA maupun pihak KSM. Dari berdasarkan penjelasan di atas maka penulisakan melakukan penelitian dengan judul: **“EVALUASI PROGRAM TPS 3R (*REDUCE, REUSE DAN RECYCLE*) DI KELURAHAN PASAR BARU BASERAH KECAMATAN KUANTAN HILIR”**.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan yang terdapat pada latar belakang, penulis merumuskan permasalahan dalam bentuk pertanyaan penelitian yaitu:

1. Bagaimana kondisi program yang ada di TPS 3R Kelurahan Pasar Baru Baserah?
2. Bagaimana evaluasi dari program di TPS 3R Kelurahan Pasar Baru Baserah?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan kondisi program yang ada di TPS 3R Kelurahan Pasar Baru Baserah.
2. Mengevaluasi kondisi program yang ada di TPS 3R Kelurahan Pasar Baru Baserah.

1.4. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi penulis bermanfaat untuk meningkatkan dan mengembangkan kemampuan berpikir dalam menganalisa masalah-masalah program (TPS 3R) serta menerapkan teori-teori yang telah diperoleh di bangku kuliah terhadap praktek lapangan.
2. Bagi pemerintah menjadi sumbangan pemikiran untuk dapat lebih meningkatkan pelayanan.
3. Sebagai referensi atau sumbangan literatur bagi perkembangan ilmu pengetahuan terutama yang berkaitan dengan kinerja program TPS 3R.

1.5. Ruang Lingkup Penelitian

1.5.1. Ruang Lingkup Materi

Ruang lingkup materi penelitian ini yaitu Evaluasi program (TPS 3R) di Kelurahan Pasar Baru Baserah Kabupaten Kuantan Singingi.

1.5.2. Ruang Lingkup Wilayah Studi

Ruang lingkup wilayah studi penelitian yang di bahas yaitu Kelurahan Pasar Baru Baserah Kecamatan Kuantan Hilir Kabupaten Kuantan Singingi.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Pengertian Evaluasi

Evaluasi adalah langkah terakhir dari proses atau prosedur analisis kebijakan. Evaluasi mempunyai tiga arti yang berhubungan masing-masing merujuk pada aplikasi skala nilai terhadap hasil kebijakan atau program; tiga evaluasi tersebut adalah penafsiran (*appraisal*), pemberian angka (*rating*), dan penilaian (*assessment*) yang mengandung :

1. Usaha menganalisis hasil kebijakan berupa satuan nilainya.
2. Produksi informasi tentang nilai atau manfaat hasil kebijakan.
3. Hasil konkret (manfaat) yang memberi sumbangan pada tujuan atau sasaran dari kebijakan.
4. Hasil tersebut dinyatakan dalam kinerja yang bermakna (masalah-masalah sudah diatasi atau telah jelas).

(Sumber: Bernadus Luankali, 2007).

Sangat perlu untuk menentukan bagaimana program-program yang sesungguhnya berjalan, untuk mengukur hasil kondisi-kondisi pelaksanaan dan menyelidiki apakah program dilaksanakan sesuai dengan apa yang diinginkan dan apabila tidak, berada dalam posisi untuk menghentikan atau memperbaiki. Penyelidikan yang diperlukan ini disebut suatu evaluasi. Evaluasi dalam penggunaannya yang paling umum adalah suatu proses yang dilakukan untuk menentukan nilai (*value*). Evaluasi dianggap sebagai cara untuk menerapkan secara sistematis ide pengujian eksperimental atas pilhan kebijakan dalam lingkungan yang terkontrol (Frank 2015).

Kebutuhan dan tuntutan akan pertanggung jawaban menimbulkan suatu kebutuhan dilakukannya evaluasi. Pertanggung jawaban tidak terbatas pada suatu aktivitas, akan tetapi juga untuk memperbaiki pelaksanaan program dan perkembangan masyarakat. Menurut Wirawan (2012) evaluasi adalah Riset untuk mengumpulkan, menganalisis, dan menyajikan informasi yang bermanfaat mengenai objek evaluasi, menilainya dengan membandingkannya dengan indikator evaluasi dan hasilnya dipergunakan untuk mengambil keputusan mengenai objek evaluasi.

2.2. Pengertian Sampah

Sampah merupakan sisa suatu usaha atau kegiatan yang berwujud semi padat atau padat baik berupa zat anorganik dan atau organik yang dapat maupun tidak dapat terurai yang dianggap tidak memiliki manfaat dan dibuang ke lingkungan (Iskandar, 2006). Pengertian lain menjelaskan sampah ialah suatu bahan atau benda padat yang sudah tidak dipakai lagi oleh manusia atau benda-benda padat yang sudah tidak digunakan lagi dalam suatu kegiatan manusia (Soekidjo, 2011). Berdasarkan Undang Undang No. 18 tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah, sampah merupakan sisa kegiatan sehari-hari manusia dan atau alam yang berbentuk padat.

2.3. Jenis-Jenis Sampah

Jenis sampah bermacam-macam. Berdasarkan sifatnya, sampah dibagi menjadi dua jenis, yaitu :

a. Sampah organik

Sampah organik, yaitu sampah yang mudah membusuk seperti sisa makanan, sayuran, daun-daun kering, dan sebagainya. Sampah ini dapat diolah lebih lanjut menjadi kompos.

b. Sampah anorganik

Sampah anorganik, yaitu sampah yang tidak mudah membusuk, seperti plastik wadah pembungkus makanan, kertas, plastik mainan, botol dan gelas minuman, kaleng, kayu, dan sebagainya. Sampah ini dapat dijadikan sampah komersil atau sampah yang laku dijual untuk dijadikan produk lainnya. Beberapa sampah anorganik yang dapat dijual adalah plastik wadah pembungkus makanan, botol dan gelas bekas minuman, kaleng, kaca, dan kertas (Nugroho, 2014).

2.4. Program TPS 3R

Menurut Permen PU No. 3 Tahun 2013, tempat pengolahan sampah dengan prinsip 3R (*Reduce, Reuse dan Recycle*), yang selanjutnya disingkat TPS 3R, adalah tempat dilaksanakannya kegiatan pengumpulan, pemilahan, penggunaan ulang dan pendauran ulang skala kawasan. Sedangkan menurut Petunjuk Teknis TPS 3R, TPS 3R merupakan sebuah program yang bertujuan untuk mengurangi kuantitas produksi sampah dan memperbaiki karakteristik sampah, yang akan diolah secara lebih lanjut di Tempat Pemrosesan Akhir (TPA) sampah dan berperan dalam menjamin semakin sedikitnya kebutuhan lahan untuk penyediaan TPA sampah di perkotaan. Dalam penyelenggaraannya, kegiatan ini menekankan pada pelibatan masyarakat dan Pemerintah daerah, pemberdayaan

masyarakat dan pemerintah daerah serta pembinaan dan pendampingan Pemerintah Daerah untuk keberlanjutan TPS 3R.

2.5.1 Persyaratan TPS 3R

Menurut Permen PU No.3 Tahun 2013 Pasal 30, TPS 3R harus memenuhi persyaratan teknis seperti:

1. Luas TPS 3R, lebih besar dari 200 m².
2. Tersedia sarana untuk mengelompokkan sampah menjadi paling sedikit 5 (lima) jenis sampah.
3. TPS 3R dilengkapi dengan ruang pemilahan, pengomposan sampah organik.
4. Penempatan lokasi TPS 3R sedekat mungkin dengan daerah pelayanan dalam radius tidak lebih dari 1 km.
5. Lokasinya mudah diakses.
6. Memiliki jadwal pengumpulan dan pengangkutan.

2.5.2 Pengadaan Sarana dan Prasarana TPS 3R

Pengadaan dan pembangunan prasarana dan sarana TPS 3R pada kawasan permukiman, kawasan komersial, kawasan industri, kawasan khusus, fasilitas umum, fasilitas sosial dan fasilitas lainnya wajib disediakan oleh pengelola. Sedangkan prasarana dan sarana TPS 3R pada wilayah permukiman disediakan oleh pemerintah kabupaten atau kota. Keberadaan sarana dan prasarana TPS 3R sangat dibutuhkan guna menunjang segala prosedur kegiatan yang akan dilakukan sesuai dengan peraturan yang telah dibuat.

2.5.3 Pengoperasian TPS 3R

Pelaksanaan kegiatan 3R didasarkan atas azas kebutuhan masyarakat. Dalam pelaksanaan pengelolaan sampah skala kawasan permukiman perlu dibuatkan jadwal kegiatan; berdasarkan perencanaan jangka pendek, jangka menengah dan jangka panjang. Kegiatan pendampingan merupakan langkah pemantauan atas pelaksanaan atau terapan dari seluruh rencana kegiatan. Kegiatan ini lebih di fokuskan pada kelancaran teknis pengelolaan sampah di sumber maupun di TPS 3R. Dalam kegiatan ini tetap dilakukan sosialisasi atau kampanye kegiatan dalam upaya melakukan.

1. Pelatihan Fasilitator

Fasilitator melakukan kegiatan pelatihan kepada calon pengelola atau KSM untuk persiapan pengoperasian TPS 3R yang meliputi Pembiayaan pengoperasian dan pemeliharaan.

2. Pengoperasian TPS 3R

Pengoperasian TPS 3R dilaksanakan dalam beberapa tahapan yaitu:

- 1) Uji coba pengoperasian peralatan yang ada di TPS 3R. Dalam uji coba ini didampingi oleh fasilitator dan dinas terkait.
- 2) Pelaksanaan pengoperasian TPS 3R sebaiknya dalam 3 bulan pertama masih didampingi oleh fasilitator.

2.5.4 Evaluasi TPS 3R

1. Evaluasi

Indikator penting dalam Pengelolaan TPS terpadu 3R berbasis masyarakat adalah:

- a. Peningkatan peran serta masyarakat dalam keterlibatannya pada kegiatan Pengelolaan TPS terpadu 3R berbasis masyarakat. (Diukur berdasarkan jumlah masyarakat yang terlibat).
- b. Terbentuknya lembaga (KSM) dalam penyelenggaraan TPS 3R berbasis masyarakat (diukur dari jumlah lokasi yang mempunyai KSM).
- c. Adanya dana yang mendukung keberlanjutan kegiatan (diukur berdasarkan adanya sumber dana).
- d. Adanya teknologi pengolahan sampah yang berkelanjutan dalam mendukung Pengelolaan TPS 3R berbasis masyarakat (diukur berdasarkan jumlah masyarakat yang menerapkannya secara keberlanjutan dan mandiri).
- e. Adanya pengaturan yang jelas dalam penyelenggaraan TPS 3R berbasis masyarakat (diukur berdasarkan surat keputusan atau surat edaran tentang tata cara penyelenggaraan TPS 3R dari pimpinan wilayah RT, RW dan kelurahan).
- f. Adanya pengurangan sampah yang dibuang ke TPA dan
- g. Adanya upaya pengembangan dan replikasi.

Evaluasi pelaksanaan kegiatan penyelenggaraan TPS 3R di masyarakat dilakukan oleh pemerintah kabupaten atau kota.

2. Evaluasi Tingkat Kabupaten atau Kota

Evaluasi pelaksanaan kegiatan di tingkat kabupaten atau kota dilakukan dengan mempertimbangkan masukan dari hasil pemantauan yang dilakukan oleh fasilitator dan Kepala Desa atau Lurah. Indikator dalam evaluasi tingkat kabupaten atau kota adalah :

1. Jumlah masyarakat pada lokasi terpilih yang terlibat dalam penyelenggaraan TPS 3R berbasis masyarakat.
2. Jumlah kepala keluarga yang terlibat langsung dalam kegiatan pelaksanaan penyelenggaraan TPS 3R berbasis masyarakat.
3. Jumlah sampah tereduksi.
4. Jenis produk daur ulang sampah.
5. Kesesuaian pelaksanaan penanganan sampah dengan prinsip 3R yang berbasis masyarakat.

Jika didapatkan hal-hal yang tidak sesuai dengan ketentuan yang telah dibuat, maka pihak pengelola wajib melakukan penanganan lebih lanjut agar pengelolaan TPS 3R dapat berjalan secara efektif dan optimal. Berbagai pihak yang terlibat dengan TPS 3R diharapkan dapat bekerja sama agar tujuan dibuatnya TPS 3R dapat tercapai. Segala sesuatu mengenai TPS 3R telah tertuang dalam Permen PU No. 3 Tahun 2013 tentang Penyelenggaraan Sarana dan Prasarana persampahan dalam penanganan sampah rumah tangga dan sampah sejenis sampah rumah tangga.

2.6. Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1 penelitian terdahulu

No	Peneliti	Judul	Desain Penelitian	Hasil
1.	Sobar Ganda Permana	Evaluasi Kinerja Pengelolaan Sampah Di TPS 3R Randu Alas Candikarang, Sleman, Yogyakarta	Deskriptif Kuantitatif	1. Penerapan belum optimal terjadi pada penanganan sampah disumbernya karena kurangnya kesadaran masyarakat dan minimnya sarana dan prasarana pewadahan dan sumber daya manusia yang disediakan oleh pemerintah. 2. Hasil evaluasi kinerja pengelolaan sampah di TPS 3R Randu Alas ini berdasarkan analisis kuiesoner, wawancara dan survey lapangan yang dilakukan dimulai dari pewadahan, pengumpulan, pengangkutan, pengolahan sampah dengan konsep 3R serta peran serta masyarakat yang keseluruhan data dianalisis dengan metode Deskriptif dengan pendekatan Kualitatif mengacu pada SNI 3242-2008 tentang Pengelolaan Sampah Permukiman bisa dikatakan baik.
2.	Monica Dewi	Evaluasi dan Pengembangan Aspek Teknis TPS dan TPS 3R di Kecamatan Pare Kabupaten Kediri	Deskriptif Kualitatif	1. Mengoptimalkan bangunan hanggar TPS 3R dengan pengembangan pengolahan sampah dan memaksimalkan peran kerja KSM untuk mengelola operasional. 2. pengembangan TPS 3R berfokus pada memaksimalkan pengembangan lahan eksisting, optimalisasi pengolahan kompos dan meningkatkan peran Kelompok Swadaya Masyarakat (<i>Non Goverment Group</i>) untuk

				pengelolaan operasional. Adapun strategi untuk pengembangan operasional berfokus pada penambahan fasilitas sesuai standar pelayanan dan peningkatan program reduksi sampah.
3.	Driananta Pradiptiyas	Kajian Tempat Pengolahan Sampah (Tps) 3r Di Kecamatan Manyar, Gresik	Deskriptif Kuantitatif	1, TPS 3R Betoyoguci memiliki luas 716 m2 dengan luas hanggar pengolahan sampah adalah 216 m2. Hanggar TPS 3R Betoyoguci terdiri dari lahan penerimaan dan pemilahan, lahan penyimpanan lapak, lahan kontainer, lahan pengomposan, lahan pengemasan kompos, lahan mesin pencacah, lahan mesin pengayak, dan lahan parkir gerobak motor. Selain hanggar, bangunan yang ada di TPS 3R Betoyoguci adalah kantor, kamar mandi, gudang penyimpanan, musholla lahan penampungan lindi dan halaman TPS 3R.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif dimana penelitian yang dilakukan bersifat deskriptif yaitu memberikan gambaran ataupun penjelasan yang tepat mengenai permasalahan yang dihadapi, bertujuan membuat deskripsi atas suatu fenomena sosial dan alam secara sistematis, faktual dan akurat dengan strategi penelitian yang telah dikembangkan oleh House dengan model taksonomi sebagai model utama yang komprehensif (dalam Nugroho 2003:197). Pada penelitian ini akan lebih menekankan pada data primer yang diperoleh melalui wawancara dengan informan dalam rangka mengetahui hasil dari evaluasi program TPS 3R.

3.2. Waktu dan Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan diKelurahan Pasar Baru Baserah, Kecamatan Kuantan Hilir. Sebelah utara berbatasan dengan Desa Rawang Bonto, sebelah selatan berbatasan dengan Kelurahan Pasar Usang, sebelah timur berbatasan dengan Desa Simpang Tanah Lapang, dan sebelah barat berbatasan dengan Desa Kampung Medan. Penelitian ini akan dilakukan ketika surat penelitian dari fakultas telah dikeluarkan. Penelitian ini dilaksanakan selama 3 bulan terhitung sejak bulan maret-juni 2021, berikut ini penelitian yang dapat dilihat pada tabel 3.1.

Tabel 3.1.Rencana Penelitian

Waktu	Maret				April				Mei				Juni				Juli				Agustus			
Kegiatan	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
Penyusunan proposal																								
Bimbingan seminar proposal																								
Revisi proposal																								
Analisis data, penyusunan dan bimbingan skripsi																								
Penyusunan sidang kompre																								

3.3. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yaitu Persyaratan TPS 3R, Pengoperasian TPS 3R, Pemantauan dan Evaluasi TPS 3R.

Tabel 3.2. Variabel Penelitian

Variabel	Indikator
Persyaratan TPS 3R	1. Luas TPS 3R, lebih besar dari 200 m². 2. Tersedia sarana untuk mengelompokkan sampah menjadi paling sedikit 5 (lima) jenis sampah. 3. TPS 3R dilengkapi dengan ruang pemilahan, pengomposan sampah organik. 4. Penempatan lokasi TPS 3R sedekat mungkin dengan daerah pelayanan dalam radius tidak lebih dari 1 km. 5. Lokasinya mudah diakses. 6. Memiliki jadwal pengumpulan dan pengangkutan.
Pengoperasian TPS 3R	1. Pelatihan Fasilitator 2. Pengoperasian TPS 3R
Pemantauan dan Evaluasi TPS 3R	• Evaluasi

Sumber : Petunjuk teknis TPS 3R tahun 2017.

3.4. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, metode pengumpulan data menggunakan metode observasi, dokumentasi, dan wawancara, yang diuraikan sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah cara dan teknik pengumpulan data dengan melakukan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala atau fenomena yang ada pada objek peneliti (Moh. Pabundu Tika, 2005: 44). Metode observasi dalam penelitian ini digunakan untuk mengamati keadaan daerah penelitian yang meliputi keadaan lingkungan dan hal-hal yang berkenaan dengan TPS 3R.

Observasi dimaksudkan untuk melihat secara langsung fenomena empirik yang ada secara fakta mengenai objek dan subjek penelitian.

Observasi dilakukan di lokasi penelitian, yaitu wilayah Kelurahan Pasar Baru Baserah.

Observasi diarahkan untuk mendapatkan informasi mengenai fenomena pengelolaan sampah dari mulai tempat, sarana prasarana, kegiatan pengurus, proses pemilahan sampai pengangkutan ke TPS, kegiatan pengelola sampah, situasi lingkungan dan rumah tangga warga, serta hal-hal lain yang relevandengan ruang lingkup penelitian.

Dalam melakukan observasi, selain berpedoman pada ruang lingkup penelitian, peneliti juga melengkapi diri dengan alat perekam gambar (foto) dan buku catatan. Sehingga semua situasi, kondisi, fenomena dan hal-hal lain yang menjadi objek observasi dapat dicatat dan terekam dengan cermat. Dalam observasi, peneliti melakukan pengamatan, pengukuran, pengambilan gambar, pencatatan, dan merasakan situasi dan kondisi serta fenomena di lokasi penelitian dengan berpedoman pada ruang lingkup penelitian.

2. Dokumentasi

Dokumentasi adalah pengumpulan data mengenai hal-hal atau variabel tertulis berupa catatan, buku-buku, majalah, dokumen, peraturan, notulen rapat, catatan atau agenda, dan sebagainya (Suharsimi Arikunto, 2002: 206). Metode ini digunakan untuk mendapatkan data sekunder dan primer. Data sekunder merupakan data yang tidak langsung yang dapat memberikan data tambahan serta memberikan penguatan dalam penelitian. Data sekunder ini dapat diperoleh dari media cetak maupun media elektronik dan buku yang relevan, sedangkan data primer merupakan data

yang diperoleh dengan menggali informasi-informasi dari para responden secara langsung.

3. Wawancara

Wawancara adalah metode pengumpulan data dengan cara tanya jawab yang dikerjakan secara sistematis dan berdasarkan pada tujuan penelitian (Moh. Pabundu Tika, 2005: 49). Dalam penelitian ini menggunakan wawancara berstruktur, Wawancara berstruktur, yaitu wawancara yang dilakukan dengan terlebih dahulu membuat daftar pertanyaan atau pedoman wawancara yang disertai dengan jawaban alternatifnya.

Informan kunci sebaiknya orang yang bersedia berbagi konsep dan pengetahuan dengan peneliti, dan sering dijadikan tempat bertanya oleh peneliti. Untuk itu sebaiknya dalam pengumpulan data peneliti sebaiknya memulainya dari informan kunci untuk mendapatkan gambaran yang utuh dan menyeluruh tentang masalah yang diamati. Dengan demikian terdapat empat kriteria dalam menentukan informan kunci (Martha & Kresno, 2016):

1. Harus menjadi peserta aktif dalam kelompok, organisasi, atau budaya yang diteliti, atau telah melalui tahap enkulturasi.
2. Harus terlibat dalam budaya yang diteliti “saat ini”. Penekanan “saat ini” sangat penting, karena jangan sampai informan kunci lupa dengan masalah yang akan diteliti.

3. Harus memiliki waktu yang memadai. Informan kunci tidak cukup hanya memiliki kemauan, namun dapat memberikan informasi kapan pun saat dibutuhkan.
4. Harus menyampaikan informasi dengan bahasa sendiri (natural).
Sebaiknya informan yang menyampaikan informasi dengan “bahasa analitik” dihindari karena informasi yang dihasilkan sudah tidak natural.

Untuk keperluan wawancara, dalam penelitian ini maka peneliti menentukan informan kunci secara *purposive sampling*:

Adapun yang diwawancarai yang jadi informan kunci adalah:

1. Rahman Candra, SE. (Lurah Pasar Baru Baserah).
2. Ermasyah (Seksi Pelaksanaan TPS 3R).
3. Edi Desmon (RT 002).
4. Drs. Rustam (Kepala Dinas Lingkungan Hidup).
5. Raja Ramli, S.T (Kasi Spam PUPR).

Menurut sugiyono, *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu, misalnya orang tersebut dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan (Sugiyono, 2009).

Penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* karena peneliti merasa sampel yang diambil paling mengetahui tentang masalah yang akan diteliti oleh peneliti, oleh sebab itu peneliti mengambil 5 orang tersebut sebagai informan kunci karena hanya 5 orang inilah yang lebih

banyak tahu tentang pengelolaan program TPS 3R di Pasar Baru Baserah tersebut.

3.5. Teknik Analisis Data

Menurut Lexy J. Moleong (2012) analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data kedalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja, seperti yang disarankan oleh data. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif. Menurut Mukhtar (2013: 10) metode penelitian deskriptif kualitatif adalah sebuah metode yang digunakan peneliti untuk menemukan pengetahuan atau teori terhadap penelitian pada satu waktu tertentu.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan langkah-langkah seperti yang dikemukakan oleh Burhan Bungin (2003:70), yaitu sebagai berikut:

1. Pengumpulan data

Pada tahap ini peneliti melakukan proses pengumpulan data dengan menggunakan teknik pengumpulan data seperti yang telah dijelaskan di awal, yaitu dengan menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi.

2. Reduksi data

Reduksi data dapat diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan.

3. Penyajian data

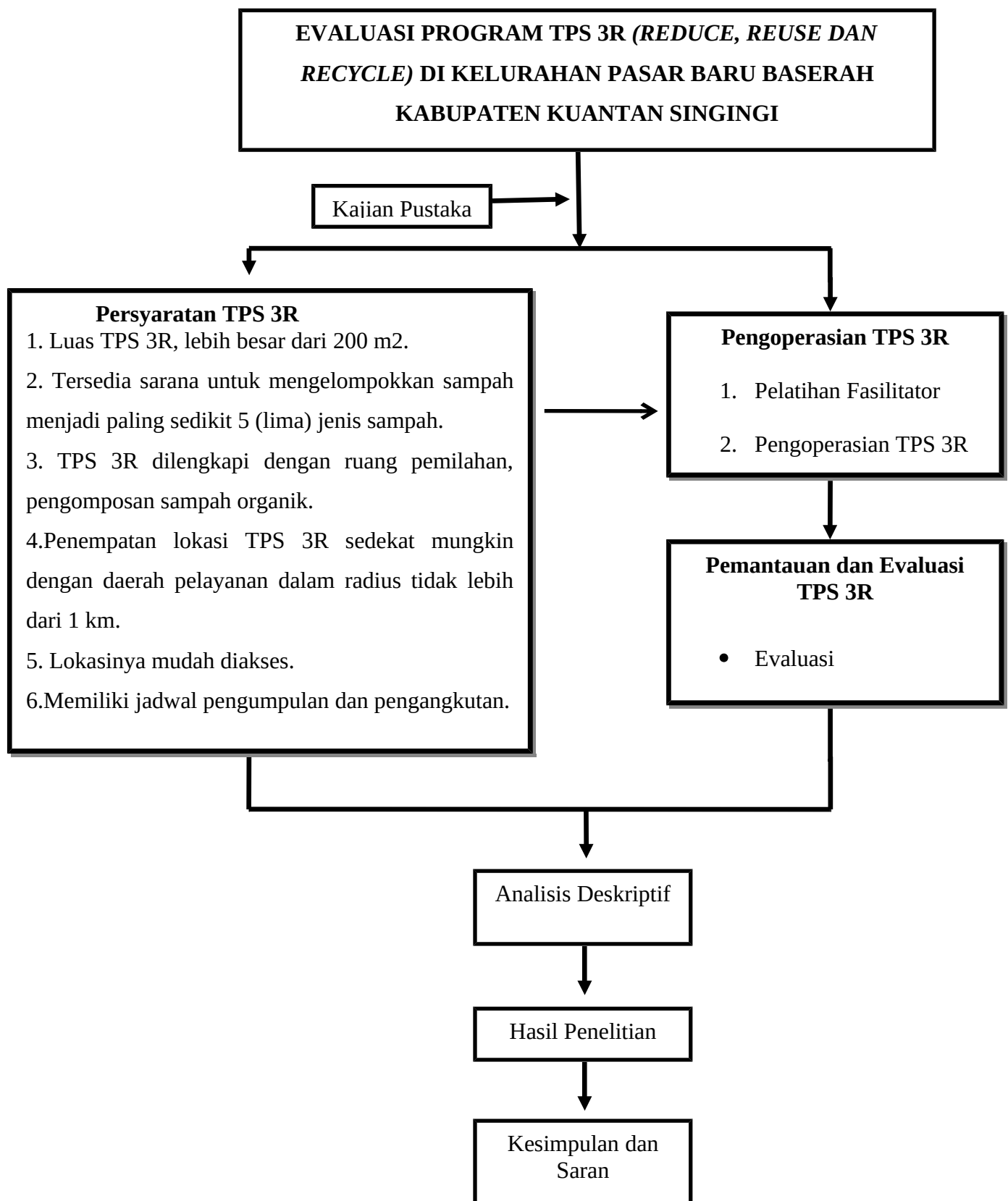
Penyajian data yang dilakukan peneliti adalah upaya untuk menyusun sekumpulan informasi yang telah diperoleh di lapangan ke dalam bentuk yang lebih mudah dipahami.

4. Penarikan kesimpulan dan verifikasi

Pada tahap ini, peneliti mulai mencari makna dari data yang terkumpul. Selanjutnya peneliti mencari arti dan penjelasannya serta menyusun pola-pola hubungan tertentu yang mudah dipahami dan ditafsirkan. Data tersebut dihubungkan dan dibandingkan antara satu dengan lainnya sehingga dapat ditarik kesimpulan sebagai jawaban atas permasalahan yang ada.

2.7. Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran ini dimaksudkan untuk memberikan gambaran dan menjelaskan mengenai unsur-unsur yang mempengaruhi dalam pelaksanaan penelitian. Adapun kerangka pemikiran dalam penelitian ini dapat dilihat sebagai berikut:



Gambar : 2.1 Kerangka Pemikiran

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Kecamatan Kuantan Hilir

Kecamatan Kuantan Hilir terdiri dari 16 Desa dengan pusat pemerintahan berada di Desa Simpang Tanah Lapang. Dan Jumlah Penduduk Kecamatan Kuantan Hilir pada Tahun 2019 berjumlah 15.536 jiwa, yang terdiri dari 7.801 jiwa laki-laki dan 7.735 jiwa perempuan. Dengan Sex Rasio sebesar 100,85 menunjukkan tidak adanya perbedaan yang besar untuk komposisi jumlah penduduk laki-laki dan perempuan, karena dalam 100 orang perempuan terdapat 100-101 orang laki-laki. Dengan luas wilayah Kecamatan Kuantan Hilir 163,66 *Km*² dan jumlah penduduknya 15.536 jiwa, menghasilkan kepadatan penduduk sebesar 94,93 yang artinya dalam setiap 1 km² dihuni oleh sekitar 94 Penduduk.

Batas-batas wilayah Kecamatan Kuantan Hilir.

- a. Sebelah Barat berbatasan dengan Kecamatan Pangean.
- b. Sebelah Timur berbatasan Kecamatan Cerenti.
- c. Sebelah Selatan berbatasan dengan Kecamatan Kuantan Hilir Seberang dan Kecamatan Inuman.
- d. Sebelah Utara berbatasan dengan Kecamatan Logas Tanah Darat.

4.2 Gambaran umum Kelurahan Pasar Baru Baserah

Kelurahan Pasar Baru Baserah merupakan pasar yang terletak di Kecamatan Kuantan Hilir yang ibu kotanya adalah Baserah. Pasar Baru Baserah merupakan pasar yang satu-satunya berada di Kecamatan Kuantan Hilir sehingga pasar ini setiap hari di penuh oleh masyarakat yang ingin mengadakan transaksi jual beli. Luas wilayah Kelurahan Pasar Baru Baserah 1,10 km² dengan persentase terhadap luas Kecamatan Kuantan Hilir 0,67%. Batas wilayah kelurahan pasar baru baserah adalah :

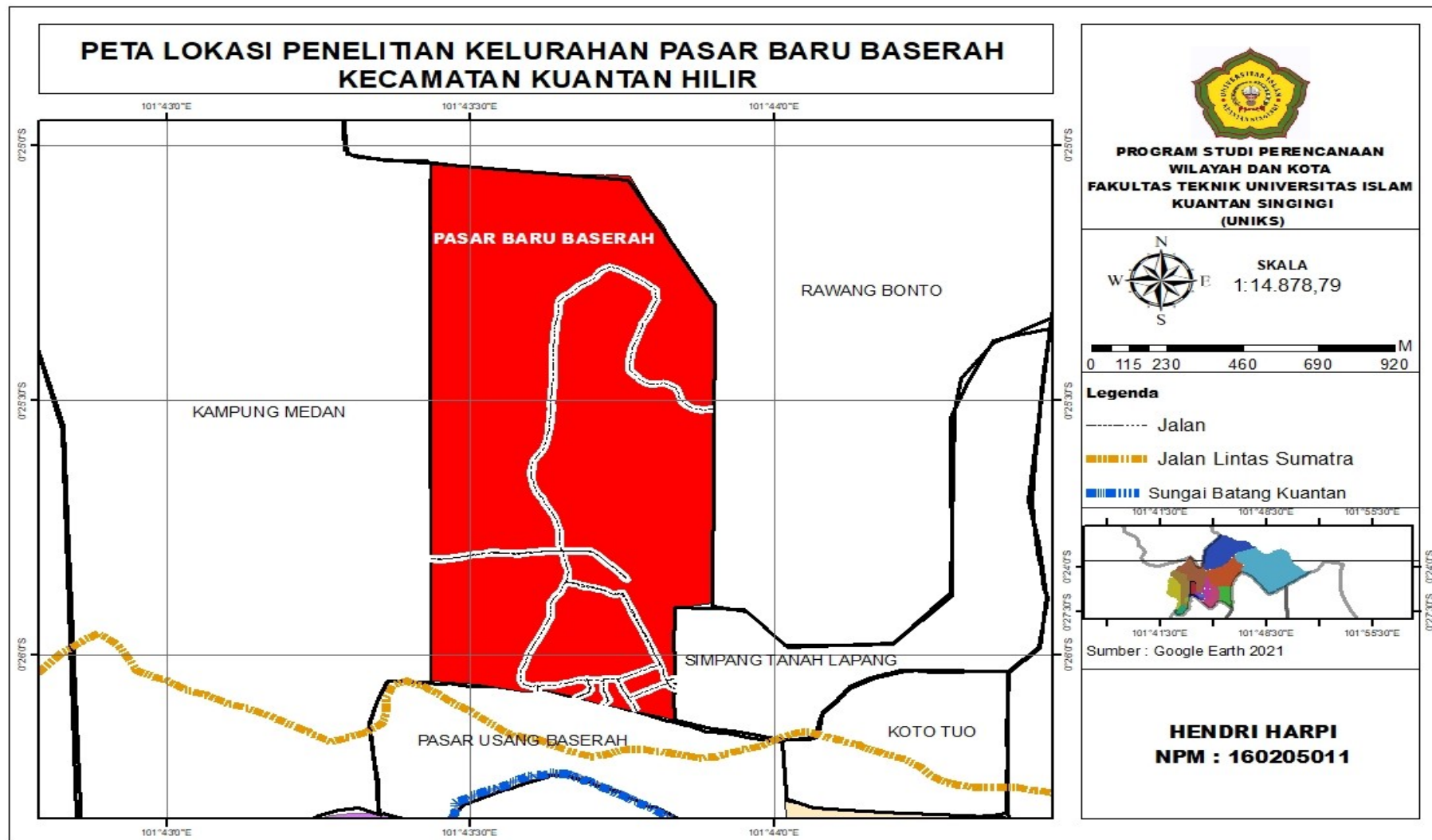
- a. Sebelah Barat berbatasan dengan desa kampung medan.
- b. Sebelah Timur berbatasan simpang tanah lapang.
- c. Sebelah Selatan berbatasan dengan pasar usang baserah.
- d. Sebelah Utara berbatasan dengan rawang bonto.

Kelurahan Pasar baru baserah terdiri dari lingkungan 9 RT dan lingkungan 3 RW, Pasar Baru Baserah awalnya bernama Pasar Usang Baserah yang terbentuk oleh masyarakat setempat. Pasar Usang berdiri pada tahun 1950 yang terletak di tepi sungai Kuantan Hilir. Lokasi tepian sungai pada saat itu cukup tinggi sehingga dibangun toko-toko ataupun los yang belum begitu banyak. Tempat berjualan di pasar tersebut dibangun oleh Belanda dan Jepang bersama dengan warga pribumi. Barang yang diperjual belikan di Pasar Usang pada awalnya hanya sembako dan pakaian. Mereka juga ada menerapkan praktek barter yaitu pertukaran barang dengan barang tetapi tidak banyak.

Seiring berjalannya waktu, Pasar Usang mengalami peningkatan. Sehingga barang yang diperjual belikan pun menjadi bermacam-macam seperti perhiasan, barang-barang elektronik, kebutuhan pertanian, dan lain-lain. Akan tetapi, tepi sungai Kuantan Hilir lama kelamaan menjadi longsor sehingga diharuskan adanya relokasi Pasar Usang Baserah.

Pada tahun 1961-1962, kecamatan Kuantan Hilir yang pada saat itu dipegang oleh Zelnon melakukan pemerataan tanah di Pasar Baru. Setelah tanah di Pasar Baru menjadi rata dengan dibantu oleh alat berat, Pasar Usang pun dipindahkan ke Pasar Baru oleh masyarakat setempat, yang mana makna dari kata usang itu adalah lama, sedangkan baru adalah pasar yang baru dibentuk.

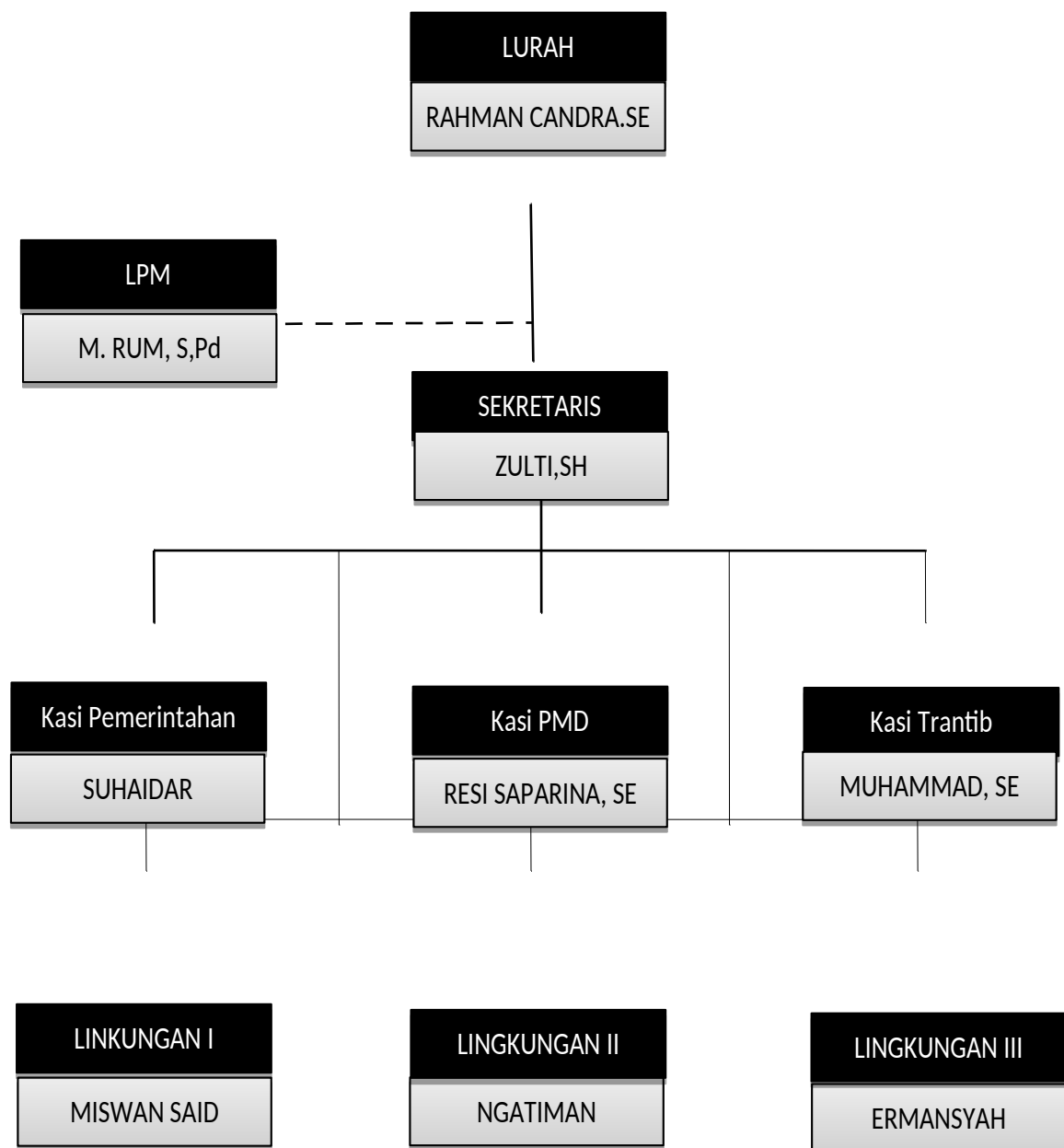
Pada tahun 1963, Pasar Baru Baserah diresmikan oleh pemerintah yang saat itu sedang ada perlombaan pacu kuda di kota Baserah. Pada tahun 1970, Pasar Baru Baserah pun semakin di percantik dengan dilakukan perbaikan jalan, pembangunan ruko, semenisasi los pasar, tempat parkir, dan lain-lain. Sampai saat ini Pasar Baru Baserah masih banyak diminati oleh kalangan penjual atau pembeli, baik itu masyarakat yang ada di Kuantan Singingi, maupun yang diluar Kuantan Singingi. Pasar Baru Baserah Kecamatan Kuantan Hilir Kabupaten Kuantan Singingi merupakan pasar yang paling strategis di wilayah Kecamatan Kuantan Hilir. Kondisi pasar tersebut sangat ramai di penuhi oleh masyarakat di karenakan terletak di kota Baserah yang merupakan ibu kota Kecamatan Kuantan Hilir, yang mana pada tahun 2019 jumlah penduduk kelurahan Pasar Baru Baserah adalah 2.483 jiwa dengan jumlah laki-laki 1.263 jiwa dan jumlah perempuan 1.220 jiwa.



Gambar 4.2 Peta Kelurahan Pasar Baru Baserah

4.3 Struktur Organisasi Kelurahan Pasar Baru Baserah

Pasar berperan penting bagi perekonomian masyarakat. Dengan adanya pasar, masyarakat menjadi mudah dalam memperoleh barang yang dibutuhkan, tentu dengan adanya pasar di suatu daerah tersebut maka diperlukanlah petugas yang mengatur seluruh kegiatan yang adadi pasar. Dengan begitu pasar akan mudah menjalankan peran pasar itu sendiri. Adapun struktur organisasi Kelurahan Pasar Baru Baserah adalah sebagai berikut:



4.4 Tofografi

Tofografi Kelurahan Pasar Baru Baserah merupakan tanah datar dan berbukit-bukit. Jenis tanah yang ada di Kecamatan Kuantan Hilir pada lapisan atas berjenis podsolid kuning dengan kemasaman tanah antara 4,5 sampai dengan 5,5. Iklim di Kecamatan Kuantan Hilir merupakan iklim tropis dengan suhu udara berkisar antara 19,5 derajat celcius sampai dengan 34,2 derajat celcius.

4.5 Kondisi Persampahan Pasar Baru Baserah

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dilapangan Kelurahan Pasar Baru Baserah memiliki kapasitas 603 KK yang jumlah penduduknya 2,461 jiwa dengan luas wilayah 1,10 km² dan kepadatan penduduknya 2.237,27 Jiwa.

Pasar Baru Baserah juga merupakan penduduk yang cukup tinggi, karena merupakan pusat perekonomian di Kecamatan Kuantan Hilir. Dengan jumlah penduduk yang terus meningkat menyebabkan volume sampah juga meningkat, yaitu sebanyak mencapai 1,722 ton/harinya yang mana permasalahan sampah belum juga terkelolah dengan baik di Kelurahan Pasar Baru Baserah, masyarakat sekitar membuang sampah dengan cara dibuang ke sungai, maupun membuangnya di lahan kosong, dan sebagian ada yang dibakar.

Apabila tidak kendalikan dengan tepat pengelolaan sampah ini akan berdampak buruk pada lingkungan dan akan menyebabkan pencemaran lingkungan. Hal ini di sebabkan Kurangnya pengetahuan dan kepedulian masyarakat Pasar Baru Baserah, terhadap pengelolaan sampah menyebabkan sampah tidak tertangani dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari keengganan masyarakat untuk menyediakan tempat sampah yang memadai di rumahnya, membuang sampah ke saluran air atau sungai, dan membakar.

4.6 Hasil dan pembahasan Penelitian.

4.6.1 Persyaratan Program TPS 3R di Pasar Baru Baserah.

4.6.1.1 luas TPS 3R, lebih besar dari 200 m².

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dilapangan TPS 3R di Pasar Baru Baserah memiliki kapasitas 603 KK dan memiliki luas lahan 600 m² dengan luas hangar 120 m² dan luas kantor 16 m², sedangkan berdasarkan menurut Permen PU No.3 tahun 2013 Pasal 30, TPS 3R harus memenuhi persyaratan teknis yang luasnya lebih besar dari 200 m², dan TPS 3R di Pasar Baru Baserah memiliki luas lahan 600 m² dan 603 KK tersebut sudah melebihi dari target yang di tetapkan oleh Permen PU No.3 tahun 2013 Pasal 30.

Berdasarkan petunjuk teknis TPS 3R berkapasitas minimal 400 KK, dengan luas minimal 200 m². terdiri dari gapura yang memuat logo Pemerintah Kabupaten/Kota dan Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat, bangunan (hanggar) beratap, kantor, unit pencurahan sampah tercampur, unit pemilahan sampah tercampur, unit pengolahan sampah organik (termasuk mesin pencacah sampah organik), unit pengolahan (penampungan) sampah anorganik (daur ulang), unit pengolahan (penampungan) sampah residu, gudang (container) penyimpanan kompos padat/cair/gas bio/sampah daur ulang/sampah residu, dan gerobak (motor) pengumpul sampah. Berikut ini merupakan gambar TPS 3R di Kelurahan Pasar Baru Baserah:



Gambar 4.3 TPS 3R di Kelurahan Pasar Baru Baserah
Sumber: Dokumentasi pribadi, 2021

4.6.1.2 Tersedia sarana untuk mengelompokkan sampah

A. Wadah Tempat Sampah

berdasarkan Permen PU. No.3 tahun 2013 Wadah tempat sampah rumah tangga wajib menyediakan sarana pemilahan sampah yang mana harus:

1. Diberi label atau tanda
2. Dibedakan bahan bentuk atau warna dan
3. menggunakan wadah yang tertutup

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dilapangan, TPS 3R di Pasar Baru Baserah tidak memiliki wadah ataupun tong sampah rumah tangga karena tong sampah rumah tangga tersebut merupakan tanggung jawab dari warga itu sendiri, warga Pasar Baru Baserah tidak mau untuk menyediakan tempat sampah yang memadai di rumahnya karena tidak adanya dana dan kurangnya pengetahuan dan kepedulian masyarakat terhadap pengelolaan sampah, yang disebabkan oleh masyarakat menganggap seluruh proses pengelolaan sampah menjadi tanggung jawab dan pekerjaan pemerintah daerah sehingga peran serta masyarakat untuk pemilahan sampah dari sumbernya masih rendah.

B. Peralatan untuk pengumpulan dan pengangkutan sampah.

Peralatan untuk pengumpulan dan pengangkutan sampah berupa gerobak sampah, becak sampah, becak motor, kendaraan roda 3 (baik yang menggunakan bahan bakar minyak ataupun yang menggunakan listrik) dilengkapi bak sampah yang sudah disekat untuk memilah sampah.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dilapangan TPS 3R di Pasar Baru Baserah sudah memiliki satu kendaraan roda tiga, yang kondisinya sekarang masih dalam keadaan bagus, karena TPS 3R tidak berjalan sebagaimana mestinya

maka kendaraan roda tiga tersebut digunakan untuk pengangkut sampah jika ada kegiatan gotong royong dipasar Baru Baserah tersebut.

C. Menurut Permen PU No.3 tahun 2013 Pasal 30 Selain bangunan TPS 3R.

Dalam pengolahan sampah 3R diperlukan juga peralatan pengolah sampah 3R yang digunakan untuk membantu proses pengolahan sampah seperti Peralatan pengomposan sampah, berupa mesin pencacah sampah organik (bertenaga listrik), mesin pengayak atau penyaring sampah, starter mikroba, dan Peralatan untuk mengolah sampah anorganik (merupakan tahap pengembangan).

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dilapangan TPS 3R di Pasar Baru Baserah juga sudah Memiliki satu mesin cacah yang berguna untuk mengolah sampah organik dan anorganik yang kondisinya saat ini masih dalam keadaan bagus, tetapi tidak digunakan sebagaimana mestinya dan tidak digunakan sama sekali atau dibiarkan begitu saja, yang diakibatkan karena tidak berjalanya program TPS 3R di Pasar Baru Baserah tersebut yang mana seperti pada gambar berikut ini:



Gambar : 4.4 Mesin Pencacah Organik Dan Anorganik
Sumber: Dokumentasi pribadi, 2021

TPS 3R di Pasar Baru Baserah juga sudah memiliki tempat penampungan air, yang bisa di gunakan sebagaimana mestinya, tetapi dengan tidak berjalanya TPS 3R di Pasar Baru Baserah tersebut, membuat tempat penampungan air menjadi terbenkakai dan kotor, yang mana dapat dilihat pada gambar berikut ini:



Gambar: 4.5 Tempat Penampungan Air
Sumber: Dokumentasi pribadi, 2021

Hal ini juga sama dengan sarana lainnya yang kondisinya masih dalam keadaan bagus, tetapi tidak digunakan sebagaimana mestinya seperti toilet, gudang dan sarana lainnya yang mana dapat dilihat pada gambar berikut ini:



Gambar: 4.6 Toilet di TPS 3R di Pasar Baru Baserah
Sumber: Dokumentasi pribadi, 2021



Gambar: 4.7 Gudang di TPS 3R di Pasar Baru Baserah
Sumber: Dokumentasi pribadi, 2021



Gambar: 4.8 Kantor di TPS 3R di Pasar Baru Baserah
Sumber: Dokumentasi pribadi, 2021

- D. Peralatan peraga untuk kampanye/sosialisasi berupa stiker, poster, leaflet, dan sebagainya;

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dilapangan TPS 3R di Pasar Baru Baserah tidak menyediakan Peralatan peraga untuk kampanye atau sosialisasi dan sebagainya, yang disebabkan karena tidak berjalannya TPS 3R di Pasar Baru Baserah tersebut.

- E. Peralatan pendukung untuk petugas di TPS 3R, seperti cangkul, sapu lidi, seragam, sarung tangan, masker, sepatu boot dan sebagainya:

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dilapangan TPS 3R di Pasar Baru Baserah belum memiliki Peralatan pendukung untuk petugas di TPS 3R, yang di sebabkan juga karena tidak berjalannya TPS 3R di Pasar Baru Baserah tersebut.

Berdasarkan hasil penelitian sarana pengolah sampah di TPS 3R di Pasar Baru Baserah dapat disimpulkan seperti tabel berikut ini :

Tabel: 4.1 Sarana TPS 3R

No	Sarana	Ketersedian
1.	Wadah atau tempat untuk sampah terpilah di rumah tangga, berupa plastik sampah, tong/bin sampah yang merupakan tanggung jawab	Tidak ada

	dari warga.	
2.	Peralatan untuk pengumpulan dan pengangkutan sampah, berupa gerobak sampah, becak sampah, becak motor, kendaraan roda 3 (baik yang menggunakan bahan bakar minyak ataupun yang menggunakan listrik) dilengkapi bak sampah yang sudah disekat untuk memilah sampah.	sudah memiliki satu kendaraan roda tiga berupa motor caisar yang kondisinya saat ini masih dalam keadaan bagus.
3.	Peralatan pengomposan sampah, berupa mesin pencacah sampah organik (bertenaga listrik), mesin pengayak/penyaring sampah, starter mikroba, dan Peralatan untuk mengolah sampah anorganik (merupakan tahap pengembangan).	sudah memiliki satu mesin pencacah organik dan anorganik yang kondisinya saat ini masih dalam keadaan bagus dan bisa di gunakan sebagaimana mestinya.
5.	Peralatan peraga untuk kampanye atau sosialisasi berupa stiker, poster, leaflet, dan sebagainya.	Tidak ada
6.	Peralatan pendukung untuk petugas di TPS 3R, seperti cangkul, sapu lidi, seragam, sarung tangan, masker, sepatu boot dan sebagainya.	Tidak ada
7.	Mesin air	Sudah mempunyai satu mesin air, dan sudah hilang

Sumber : Diolah oleh penulis, 2021

4.6.1.3 TPS 3R dilengkapi dengan ruang pemilahan dan pengomposan sampah organik.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dilapangan TPS 3R di Pasar Baru Baserah sudah memiliki ruang pemilahan dan pegomposan sampah

yang saat ini dalam kondisi yang masih bagus yang masih bisa digunakan sebagaimana mestinya, yang dapat dilihat seperti dalam gambar berikut ini:



Gambar 4.9 Ruang pemilahan dan pengomposan sampah organik
Sumber: Dokumentasi pribadi, 2021

Tetapi saat ini ruang pemilahan tersebut tidak digunakan dengan semestinya karena disebabkan oleh Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM) yang tidak aktif dan Kurangnya pengetahuan dan kepedulian masyarakat terhadap pengelolaan sampah, tidak adanya dana untuk memfungsikan TPS 3R yang ada di Pasar Baru Baserah tersebut, dan kurang nya sosialisasi dari pihak penda ke masyarakat. Sedangkan Pengelolaan sampah yang paling sederhana dengan memisahkan sampah organik dan anorganik memerlukan sosialisasi yang intensif dari pemerintah kepada masyarakat. karena keberhasilan program TPS 3R akan sangat bergantung pada peran aktif masyarakat (partisipasi) dalam setiap tahapan kegiatan yang ada pada TPS 3R mulai dari proses penyiapan masyarakat, sosialisasi, perencanaan pelaksanaan pembangunan pemeliharaan dan pemeliharaannya.

Dan Pada prinsipnya, penyelenggaraan TPS 3R diarahkan pada konsep *Reduce* (mengurangi), *Reuse* (menggunakan kembali), dan *Recycle* (daur ulang), dimana dilakukan upaya untuk mengurangi sampah sejak dari sumbernya pada skala komunal atau kawasan, untuk mengurangi beban sampah yang harus diolah secara langsung di TPA sampah. Seiring dengan masih terus berkembangnya teknologi pengolahan sampah. Hingga saat ini, proses pengolahan sampah yang diisyaratkan dalam sebuah TPS 3R adalah dengan memilah sampah menjadi sampah organik dan sampah non organik. Sampah organik diolah secara biologis, sedangkan sampah non organik didaur ulang agar bernilai ekonomis atau dikelola melalui bank sampah, sedangkan sampah anorganik yang merupakan residu dari TPS 3R diangkut menuju TPA sampah.

Sampah anorganik atau sampah kering atau sampah non-hayati adalah sampah yang sukar atau tidak dapat membusuk, seperti logam, kaleng, plastik, kaca, dan sebagainya, sedangkan Pengolahan sampah anorganik yang dapat didaur ulang diantaranya adalah memilah secara spesifik seperti memilah kertas, botol, kaleng, logam, plastik, dll.

Oleh sebab itu, Pemilahan sampah akan mempengaruhi kualitas input sampah yang akan didaur ulang dan memudahkan proses pengolahan sampah selanjutnya. Oleh karena itu pemilahan sampah di sumber harus dilakukan untuk mencapai keberhasilan TPS 3R. Kegiatan pemilahan sejak dari sumber penghasil sampah diwajibkan sesuai dengan amanah Undang-Undang Pengelolaan Sampah No.18 Tahun 2008. Walaupun kegiatan pemilahan dapat dilakukan di TPS 3R, akan tetapi tidak efektif karena menambah beban operasional operator TPS 3R dan mempengaruhi kualitas *input* daur ulang sampah.

4.6.1.4 Penempatan lokasi TPS 3R sedekat mungkin dengan daerah pelayanan dalam radius tidak lebih dari 1 km.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dilapangan TPS 3R di Pasar Baru Baserah berada di RT 002 lokasinya memiliki jarak 1000M dari lokasi perumahan warga. Pemilihan lokasi ini dilakukan apabila TPS 3R ini berjalan tidak menimbulkan bau sampah kepada warga sekitar dan karena jarak erat kaitannya dengan estetika pelayanan, hal ini Sudah sesuai menurut permen PU No.3 Tahun 2013 Pasal 30 yang menetapkan bahwa lokasi TPS 3R harus sedekat mungkin dengan daerah pelayanan yaitu dalam radius tidak lebih dari 1km, yang mana dapat dilihat pada gambar berikut ini:



Gambar: 4.10 Kondisi TPS 3R Di Pasar Baru Baserah
Sumber: Dokumentasi pribadi, 2021

Jarak dari TPS ke permukiman warga termasuk juga salah satu kriteria yang cukup penting dalam pengelolaan TPS 3R, Karena jarak terhadap permukiman akan berkaitan dengan dampak yang ditimbulkan oleh sampah terhadap permukiman di sekitarnya.

Berdasarkan petunjuk teknis TPS 3R Kriteria utama pemilihan lokasi adalah sebagai berikut :

- a. Lahan TPS 3R berada dalam batas administrasi yang sama dengan area pelayanan TPS 3R.

- b. Kawasan yang memiliki tingkat kerawanan sampah yang tinggi, sesuai dengan SK dan data dari BPS.
- c. Status kepemilikan lahan milik Pemerintah Kabupaten/Kota, fasilitas umum/sosial, dan lahan milik desa.
- d. Ukuran lahan yang disediakan minimal 200 m².
- e. Penempatan lokasi TPS 3R sedekat mungkin dengan daerah pelayanan.

4.6.1.5 Lokasinya mudah diakses

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dilapangan TPS 3R di Pasar Baru Baserah memiliki lokasi menuju ke TPS 3R di Pasar Baru Baserah sangatlah buruk, yang panjangnya sekitar 200 m yang hanya berupa jalan tanah, dan apabila terjadi hujan kendaraan pengangkut sampah tidak bisa dilewati, dan saat ini kondisi TPS 3R di Pasar Baru Baserah juga sudah di kelilingi oleh semak belukar. Hal ini tentu juga tidak sesuai menurut permen PU No.3 Tahun 2013 Pasal 30 yang menetapkan bahwa lokasi TPS 3R harus mudah diakses. Yang mana tertera pada gambar 4.11:



Gambar : 4.11 Kondisi jalan TPS 3R di Pasar Baru Baserah
Sumber: Dokumentasi pribadi, 2021

Sedangkan menurut permen PU No.3 Tahun 2013 Pasal 30 akses jalan menuju TPS 3R harus mudah diakses, tidak mencemari lingkungan, dan tidak

mengganggu estetika lalu lintas, yang mana Akses jalan menuju TPS 3R harus dalam kondisi bagus dan dapat di lewati oleh mobil khususnya truk sampah. Hal ini untuk memudahkan apabila truk sampah ingin melakukan pengangkutan sampah dari tempat penampungan sampah tersebut.

Sebenarnya dulu akses jalan menuju TPS 3R sudah memadai, tetapi karena tidak berjalanya TPS 3R di Pasar Baru Baserah tersebut, maka sebab itu pengolahan akses jalan ke TPS 3R tersebut tidak dikelola dengan baik, yang mana saat ini di biarkan begitu saja. Hal ini tentu saja tidak sesuai seperti yang mana tertera pada petunjuk TPS 3R Kelayakan teknis lokasi berikut ini:

- 1) Kawasan perkotaan yang rawan sampah.
- 2) Cakupan layanan minimal 400 KK.
- 3) Ada lahan kosong minimal 200m² yang dapat digunakan sebagai lokasi TPS 3R.
- 4) Memiliki jalan akses untuk pengangkutan.
- 5) Masyarakat membutuhkan pengelolaan sampah yang lebih baik.

4.6.1.5 Memiliki jadwal pengumpulan dan pengangkutan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di lapangan TPS 3R di Pasar Baru Baserah belum mempunyai jadwal pengangkutan karena tidak berjalannya program ini, tetapi TPS 3R di Pasar Baru Baserah sudah memiliki 1 kendaraan pengangkut sampah yaitu yang berguna untuk mengambil sampah yang ada di masyarakat, yaitu kendaraan roda tiga yang mana saat ini digunakan untuk pengangkutan sampah jika ada kegiatan gotong royong di Pasar Baru Baserah tersebut.

Dan Berdasarkan alur pengangkutan sampah, yang mana sampah rumah tangga dikumpulkan masing-masing rumah tangga, sampah yang terkumpul di

ambil oleh petugas penarik sampah, kemudian di angkut ke TPS untuk dimasukan ke dalam kontainer sampah dan dibuang ke TPA, yang mana sampah rumah tangga sudah terpisah menjadi 2 yaitu sampah organik (kresek warna hitam) dan sampah anorganik (kresek warna merah), kemudian sampah tersebut di angkut oleh petugas penarik sampah TPS 3R, lalu di masukan ke gudang TPS 3R, dan disana dilakukan pemilahan atau pemisahan berbagai sampah anorganik menjadi sampah-sampah yang sejenis residu atau sampah yang tidak bisa dimanfaatkan di buang ke TPA.

Kegiatan pengumpulan dilakukan oleh petugas kebersihan dari Bank Sampah, Sampah yang dikumpulkan adalah sampah tabungan komunal. Dari masing-masing tong sampah sistem pilah yang tersebar di setiap rumah tangga, setiap 2 atau 3 hari petugas kebersihan mengumpulkan sampah rumah tangga. Sarana untuk mengangkut sampah adalah sepeda motor Viar. Oleh sebab itu perlu kita ketahui, Sistem pengumpulan dan pengangkutan sampah rumah tanggah ke TPS 3R tidak bisa dilakukan secara dratis tetapi harus dilakukan secara bertahap.

Tapi sangat disayangkan kesadaran masyarakat di Pasar Baru Baerah untuk mendukung keberlanjutan TPS 3R di Pasar Baru Baerah tersebut sangatlah kurang, hal ini dikarenakan bahwa masyarakat menganggap seluruh proses pengolahan sampah menjadi tanggung jawab dan pekerjaan pemerintah daerah sehingga peran serta masyarakat untuk pemilahan sampah dari sumbernya masih rendah.

4.6.2 Pengoperasian TPS 3R

4.6.2.1 Pelatihan Fasilitator

Pada tahap pelatihan fasilitator, salah satu upaya merencanakan keberlanjutan program TPS 3R adalah perlu diuraikan kesiapan warga untuk dapat memanfaatkan serta memelihara sarana terbangun di dalam RKM (Rencana Kerja Masyarakat). Oleh karena itu perlu dibentuk sebuah wadah organisasi yang akan bertanggung jawab dalam kegiatan pemeliharaan dan pengoperasionalan sarana. Organisasi tersebut adalah Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM) Pengelola sarana TPS3R.

Dalam melaksanakan penyelenggaraan TPS 3R di kawasan permukiman diperlukan perencanaan secara menyeluruh mulai dari persiapan sampai bagaimana mengembangkan dan mereplikasi program tersebut. Pengelolaan sampah dengan 3R untuk skala kawasan permukiman merupakan pengelolaan yang dilakukan untuk melayani suatu kelompok masyarakat di satu kawasan permukiman tertentu dengan tujuan mengurangi jumlah sampah yang harus diangkut ke Tempat Pemrosesan Akhir (TPA) sampah.

Kemudian perlu dilaksanakan pelatihan teknis dan keuangan untuk KSM, yang mana dilaksanakan dalam 3 (tiga) hari yang didanai oleh APBN melalui Satuan Kerja (Satker) Pengembangan Sistem Penyehatan Lingkungan Permukiman (PSPLP) Provinsi dan atau Satker Penyehatan Lingkungan Permukiman Berbasis Masyarakat (PLPBM) Direktorat Pengembangan Penyehatan Lingkungan Permukiman (Dit. PPLP), Untuk kebutuhan biaya operasional selama 3 (tiga) bulan pertama KSM dapat menggunakan dana tunai yang terkumpul saat membuka rekening bersama Besarnya sesuai dengan dana operasional selama 3 (tiga) bulan pertama.

Dan berdasarkan Petunjuk Teknis TPS3R tahun 2017 dalam pengelolaan TPS 3R, perlu adanya biaya operasional dan pemeliharaan agar TPS 3R dapat

berjalan sesuai dengan fungsi dan kegunaannya, oleh sebab itu, dana APBD digunakan untuk kebutuhan biaya operasional dan pemeliharaan TPS 3R (termasuk untuk penggajian operator secara profesional, penyediaan bahan bakar, tagihan air-listrik, serta perbaikan sarana-prasarana) dan sampai dengan pengelolaan TPS 3R dapat bersifat mandiri, dari hal-hal tersebut KSM diharapkan mampu menindaklanjuti operasi dan pemeliharaan secara tepat. Melalui kegiatan operasi dan pemeliharaan diharapkan dapat mencapai umur teknis prasarana dan sarana sesuai dengan target dan standar perencanaan.

Sedangkan dalam pelaksanaan pelestarian prasarana dan sarana, diharapkan Pemerintah Kabupaten/Kota dapat berperan aktif memberikan pembinaan juga dukungan teknis kepada masyarakat (seperti penyuluhan, penguatan kapasitas) agar mereka mampu mengoperasikan dan memanfaatkan prasarana dan sarana yang ada dengan baik.

4.6.2.2 Pengoperasian TPS 3R

1. Organisasi Pelaksana Tingkat Masyarakat

Organisasi pelaksana di tingkat masyarakat dalam kegiatan TPS 3R adalah Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM) merupakan pelaku utama dalam pelaksanaan pembangunan sarana dan Pengelola berperan dalam keberlanjutan program TPS 3R. sehingga keberhasilan program TPS 3R akan sangat tergantung pada peran aktif masyarakat (partisipasi) dalam setiap tahapan kegiatan, mulai dari proses penyiapan masyarakat, sosialisasi, perencanaan, pelaksanaan pembangunan, pemanfaatan dan pemeliharaannya. Sedangkan berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, masyarakat tidak memiliki kepedulian dan kurangnya pengetahuan terhadap pengelolaan sampah, hal ini juga dapat dilihat dari keengganan

masyarakat untuk menyediakan tempat sampah yang memadai di rumahnya, dan masyarakat juga menganggap seluruh proses pengelolaan sampah menjadi tanggung jawab dan pekerjaan pemerintah daerah sehingga masih kurangnya peran serta masyarakat untuk pemilahan sampah dari sumbernya.

2. Pengelolaan dana oleh KSM pelaksana konstruksi

Pengelolaan dana adalah serangkaian aktivitas yang dilakukan oleh KSM, Sedangkan berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di TPS 3R Kelurahan Pasar Baru Baserah tidak ada terjadinya Pelaksana Konstruksi dalam menyusun rencana pencairan, proses pencairan dana dari bank, maupun penggunaan dana dan penyusunan laporan, yang di karenakan tidak berjalannya TPS 3R tersebut.

3. Pembentukan KSM pelaksana konstruksi

Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM) Pelaksana Konstruksi TPS 3R Kelurahan Pasar Baru Baserah dibentuk melalui musyawarah masyarakat atau rembuk warga dengan bentuk dan susunan pengurus sesuai dengan permufakatan warga, dan ditetapkan melalui surat keputusan (SK) Kepala Desa/Kelurahan yang diketahui oleh Pemerintah Kabupaten/Kota (OPD terkait sektor persampahan).

4.6.3 Pemantauan dan Evaluasi TPS 3R

4.6.3.1 Evaluasi

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan maka evaluasi yang muncul terhadap TPS 3R di Pasar Baru Baserah yaitu, adanya Pemantauan dan penyelenggaraan TPS 3R merupakan proses yang dilakukan secara berkala mulai dari persiapan,

perencanaan, sosialisasi, pelaksanaan, keberlanjutan program, sampai dengan pengembangan dan replikasi yang mana hasil evaluasi digunakan untuk perbaikan kualitas pelaksanaan dan perbaikan perencanaan, dan hasil kegiatan tersebut juga dapat digunakan untuk input evaluasi pelaksanaan program maupun dasar untuk keberlanjutan program.

TPS 3R Kelurahan Baru Baserah di bangun pada tahun 2016 oleh Pemda, yang mana semenjak awal di bangunnya tidak ada dilakukan pemantauan dan evaluasi maupun dimanfaatkan sebagaimana mestinya, hal ini disebabkan karena tidak adanya dana dan Kurangnya pengetahuan dan kepedulian masyarakat terhadap pengelolaan sampah, hal ini juga dapat dilihat dari keengganan masyarakat untuk menyediakan tempat sampah yang memadai di rumahnya, dan masyarakat juga menganggap seluruh proses pengelolaan sampah menjadi tanggung jawab dan pekerjaan pemerintah daerah sehingga peran serta masyarakat untuk pemilahan sampah dari sumbernya, sedangkan keberhasilan program ini juga akan sangat tergantung pada peran aktif masyarakat (partisipasi) dalam setiap tahapan kegiatan, mulai dari proses penyiapan masyarakat, sosialisasasi, perencanaan, pelaksanaan pembangunan, pemanfaatan dan pemeliharannya, sedangkan yang merupakan pelaku utama dalam pelaksanaan pembangunan dan keberlanjutan program TPS 3R merupakan tanggung jawab dari KSM itu sendiri.

Berdasarkan hasil penelitian dari pihak pemerintah terkait, bahwa pemerintah siap untuk membantu pelatihan ataupun bimbingan pengelolaan terhadap masyarakat yang mau mengelolah TPS 3R yang ada di Pasar Baru Baserah Tersebut, dan pemda juga berharap adanya kemandirian dari masyarakat sendiri untuk menggerakkan program TPS 3R tersebut. Tetapi, Berdasarkan hasil wawancara dari pihak masyarakat mengatakan bahwa tidak adanya dana dan kurangnya dukungan pemda dalam

memfungsikan kembali TPS 3R yang ada di Pasar Baru Baserah tersebut sehingga masyarakat tidak peduli terhadap TPS 3R tersebut.

Oleh sebab itu, karena kurangnya sosialisasi antara pemda dengan masyarakat hal inilah yang mengakibatkan kesalahpahaman dari pihak pemda dan masyarakat terhadap pengelolaan program TPS 3R yang ada di Pasar Baru Baserah Tersebut. sedangkan keberhasilan program TPS 3R memerlukan sosialisasi yang intensif dari pemerintah kepada masyarakat, karena keberhasilan program TPS 3R akan sangat bergantung pada peran aktif masyarakat (partisipasi) dalam setiap tahapan kegiatan yang ada pada TPS 3R mulai dari proses penyiapan masyarakat, sosialisai, perencanaan pelaksanaan pembangunan dan pemeliharannya.

Dan oleh sebab itu, program TPS 3R yang bernama KSM BUKIT BERBUNGA, yang diharapkan bisa mengelola prasarana dan sarana TPS 3R yang telah dibangun untuk melanjutkan program TPS 3R, dan setelah pembangunan TPS 3R di Kelurahan Pasar Baru Baserah selesai, tidak ada lagi program keberlanjutan untuk melakukan pelatihan terhadap para pekerja karena tidak adanya dana operasional untuk menjalankan program TPS 3R di Kelurahan Pasar Baru Baserah tersebut.

4.6.4 Strategi Pemanfaatan TPS 3R

4.6.4.1 Luas TPS 3R, lebih besar dari 200 m²

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di lapangan TPS 3R di Pasar Baru Baserah memiliki kapasitas 603 KK dan memiliki lahan 600 m² dengan luas hangar 120 m² dan luas kantor 16 m², sedangkan berdasarkan menurut Permen PU No.3 tahun 2013 Pasal 30, TPS 3R harus memenuhi persyaratan teknis yang luasnya lebih besar dari 200 m², dan TPS 3R di Pasar Baru Baserah memiliki luas lahan 600 m² dan 603 KK tersebut sudah melebihi dari target yang ditetapkan oleh

Permen PU No.3 tahun 2013 Pasal 30. Maka sebab itu, strategi yang dilakukan agar TPS 3R di Pasar Baru Baserah bisa berjalan dengan mestinya yaitu dengan cara memanfaatkan sarana yang ada dan adanya sosialisai dari pemda dengan masyarakat setempat agar dapat bekerja sama untuk mengelolah TPS 3R yang ada di kelurahan Pasar Baru Baserah agar dapat berjalan dengan semestinya dan agar sarana yang ada tidak di biarkan terbengkalai begitu saja. .

4.6.4.2 Tersedia sarana untuk mengelompokkan sampah menjadi paling sedikit 5 (lima) jenis sampah.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dilapangan, TPS 3R di Pasar Baru Baserah tidak memiliki wadah ataupun tong sampah rumah tangga karena tong sampah rumah tangga tersebut merupakan tanggung jawab dari warga itu sendiri, warga Pasar Baru Baserah tidak mau untuk menyediakan tempat sampah yang memadai di rumahnya karena tidak adanya dana dan kurangnya pengetahuan dan kepedulian masyarakat terhadap pengelolaan sampah. Maka sebab itu strategi yang dilakukan adalah apabila masyarakat tidak mampu membeli tong sampah maka masyarakat setempat bisa membuat tong sampah sendiri dengan bahan bekas dengan cara kreatif dan unik, memang kebanyakan orang lebih berfikir tentang fungsi dari pada desain ketika membicarakan tempat sampah, tetapi tempat sampah dengan desain yang menarik mungkin bisa menambah insentif orang untuk membuang sampah pada tempatnya. Dan adanya peran aktif masyarakat untuk melaksanakan program 3R terutama yang berkaitan dengan perubahan perilaku dan budaya memilah sampah sejak dari sumbernya.

4.6.4.3 TPS 3R dilengkapi dengan ruang pemilahan, pengomposan sampah organik,

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di lapangan TPS 3R di Pasar Baru Baserah sudah memiliki ruang pemilahan dan pengomposan sampah yang saat ini dalam kondisi yang masih bagus yang masih bisa digunakan sebagaimana mestinya, Maka sebab itu, strategi yang dilakukan adalah untuk mencoba memanfaatkan sarana tersebut agar dapat dimanfaatkan dan tidak dibiarkan begitu saja. Dan diharapkan adanya dana untuk operasi pengelolaan maupun biaya pemeliharaan atau investasi penambahan sarana dan prasarana lainnya sesuai dengan kebutuhan. Dan menajikan kepada masyarakat, jika TPS3R di Pasar Baru Baserah berjalan dengan semestinya maka akan menyediakan pupuk organik yang murah dan berkualitas untuk para petani.

4.6.4.4 Penempatan lokasi TPS 3R sedekat mungkin dengan daerah pelayanan dalam radius tidak lebih dari 1 km.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di lapangan TPS 3R di Pasar Baru Baserah berada di RT 002 lokasi nya memiliki jarak 1000M dari lokasi perumahan warga. Maka sebab itu, strategi yang dilakukan adalah Adanya sosialisai pemda dengan masyarakat, agar masyarakat dapat memahami terhadap Pemilihan lokasi ini dilakukan apabila TPS 3R ini berjalan tidak akan menimbulkan bau sampah kepada warga sekitar yang dapat mengganggu kenyamanan masyarakat setempat.

4.6.4.5 Lokasinya mudah diakses;

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di lapangan TPS 3R di Pasar Baru Baserah memiliki lokasi menuju ke TPS 3R sangatlah buruk, yang panjangnya sekitar 200 m yang hanya berupa jalan tanah, dan apabila terjadi hujan kendaraan pengangkut sampah tidak bisa dilewati, dan saat ini kondisi TPS 3R di Pasar Baru Baserah juga sudah di kelilingi oleh semak belukar. Maka sebab itu, strategi yang dilakukan adalah adanya kerja sama dari pihak pemda dan masyarakat untuk merenovasi akses menuju lokasi TPS3R tersebut dengan cara semenisasi agar dapat di lewati oleh mobil khususnya truk sampah. Hal ini untuk memudahkan apabila truk sampah ingin melakukan pengangkutan sampah dari tempat penampungan sampah tersebut dan agar masyarakat juga mudah dan berantisipasi untuk mengelolah TPS3R Pasar Baru Baserah tersebut.

4.6.4.6 Memiliki jadwal pengumpulan dan pengangkutan.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di lapangan TPS 3R di Pasar Baru Baserah belum mempunyai jadwal pengangkutan karena tidak berjalannya program ini, Maka sebab itu, strategi yang dilakukan adalah adanya kesepakatan KSM dan masyarakat terhadap jadwal pengumpulan dan pengangkutan yaitu 2 kali seminggu, agar sampah di Pasar Baru Baserah tidak menumpuk terlalu banyak dan mengakibatkan masyarakat cenderung membuang sampah di tanah kosong yang ada disekitar wilayah pemukiman dan membuangnya kesungai atau dibakar.

4.6.4.7 Pemantauan dan Evaluasi TPS 3R

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dapat di simpulkan bahwa, TPS 3R di Pasar Baru Baserah sudah di bangun pada tahun 2016 dan tidak pernah di lakukan pemantauan dan evaluasi dari pihak mana pun, dan tidak perna juga di manfaatkan dengan sebagaimana semestinya, Maka sebab itu, strategi yang dilakukan adalah adanya pola pemantauan dan evaluasi dari instansi terkait baik ditingkat kelurahan, kecamatan, kota atau kabupaten bahkan di tingkat lebih tinggi, yaitu provinsi dan pemerintahan pusat, agar hasil monitoring dan evalusi dapat di gunakan sebagai bahan masukan bagi proses pengelolaan yang di perlukan untuk mengetahui hasil pencapaian program TPS 3R agar dapat berjalan dengan secara optimal.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 KESIMPULAN

1. TPS 3R di Pasar Baru Baserah sudah di bangun pada tahun 2016 dan tidak pernah di manfaatkan hal ini disebabkan karena tidak adanya dana dan kurangnya pengetahuan dan kepedulian masyarakat terhadap tempat pengolahan sampah, hal ini juga dapat dilihat dari keengganan masyarakat untuk menyediakan tempat sampah yang memadai di rumahnya. Karena sebab itu, salah satu upaya merencanakan keberlanjutan program TPS3R adalah perlu diuraikan kesiapan warga untuk dapat memanfaatkan serta memelihara sarana terbangun di dalam RKM. Oleh karena itulah perlu dibentuk sebuah wadah atau organisasi yang akan bertanggung jawab dalam kegiatan pemeliharaan dan pengoperasionalan sarana. Organisasi tersebut adalah Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM) Pengelola sarana TPS3R.
2. Evaluasi dalam program di TPS 3R Kelurahan Pasar Baru Baserah, yang mana Pada tahap perencanaan salah satu upaya merencanakan keberlanjutan program TPS3R adalah perlu diuraikan kesiapan warga untuk dapat memanfaatkan serta memelihara sarana terbangun di dalam RKM. Dalam melaksanakan penyelenggaraan TPS 3R di kawasan permukiman diperlukan perencanaan

secara menyeluruh dari mulai persiapan sampai bagaimana mengembangkan dan mereplikasi program tersebut. Pengelolaan sampah dengan 3R untuk skala kawasan permukiman merupakan pengelolaan yang dilakukan untuk melayani suatu kelompok masyarakat di satu kawasan permukiman tertentu dengan tujuan mengurangi jumlah sampah yang harus diangkut ke Tempat Pemrosesan Akhir (TPA) sampah.

5.2 SARAN

Berdasarkan proses dan hasil penelitian yang sudah dilakukan maka saran yang dapat dikemukakan antara lain adalah :

1. Adanya sosialisasi dari Pemerintah terkait dan masyarakat setempat agar dapat bekerja sama untuk mengelola tempat TPS 3R yang ada di kelurahan Pasar Baru Baserah agar dapat berjalan dengan semestinya.
2. adanya monitoring dan evaluasi dari pemerintah daerah terhadap TPS 3R yang ada di kelurahan Pasar Baru Baserah agar dapat berfungsi dengan semestinya.
3. Perlunya adanya kesadaran dan kemandirian dari masyarakat setempat untuk menjalankan program TPS 3R di Pasar Baru Baserah tersebut.
4. Perlu dilakukan pelatihan dan pembimbingan terhadap masyarakat setempat mengenai pengelolaan tempat TPS 3R yang ada di kelurahan Pasar Baru Baserah agar dapat di manfaatkan dengan semestinya.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik Kabupaten Kuantan Singingi, Kecamatan Kuantan Hilir dalam Angka 2019.
- Bernandus, Luankali. 2007. *Analisis Kebijakan Publik Dalam Proses Pengambilan Keputusan*. Jakarta: Amelia Press.
- Fatimah Fajar Nur'aini Dwi, 2016 Teknik Analisis SWOT : Anak Hebat Indonesia.
- Frank, Gerald, Mara. 2015. *Handbook Analisis Kebijakan Publik Teori, Politik dan Metode*. Bandung : Nusa Media.
- Hartoyo sri, 2017 petunjuk teknis TPS 3R tempat pengolahan sampah 3R. Jakarta. Cipta Karya.
- Iskandar, A. 2006. *Daur Ulang Sampah*, Jakarta: Azka Mulia Media.
- Karden Edy Sontang Manik. 2007. *Pengelolaan Lingkungan Hidup*. Jakarta: Djambatan.
- Kuncoro, Sejati. 2009. *Pengolahan Sampah Terpadu*. Yogyakarta: Kanisius. Undang-undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2008 tentang *Pengelolaan Sampah*.
- Mardalis. 2008, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, Jakarta : Bumi Aksara.
- Martha, E., & Kresno, S. 2016. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rajawali Press
- Michael, E. Porter, 2002. *Strategi Bersaing (Competitive Strategy)*, Penerjemah Rangkuti., Tangerang: Kharisma Publishing
- Moh. Pabundu Tika. 2005. *Metode Penelitian Geografi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nawawi Hadari. 2000. *Manajemen Strategi*. Yogyakarta: UGM Pres..

- Ni Komang Ayu Artiningsih.2008. Peran Serta Masyarakat dalam Pengelolaan Sampah Rumah Tangga (Studi kasus di Sampangan dan Jomblang, Kota Semarang). Semarang: Tesis, UNDIP.
- Nugroho. 2003. Kebijakan Publik Formulasi, Implementasi dan Evaluasi. Jakarta : PT Elex Media Komputindo.
- Peraturan Menteri Pekerjaan Umum No.03/PRT/M/2013.Tentang Penyelenggaraan Prasarana dan Sarana Persampahan Dalam Penanganan Sampah Rumah Tangga dan Sampah Sejenis Sampah Rumah Tangga.
- Peraturan Pemerintah No 81 tahun 2012 Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Dan Sampah Sejenis Sampah Rumah Tangga.
- Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor: 21/PRT/M/2006. Kebijakan dan Strategi Nasional Pengembangan Sistem Pengelolaan Persampahan.
- Petunjuk teknis TPS 3R tempat pengolahan sampah tahun 2017, Jakarta Direktorat Jenderal Cipta Karya
- Prasojo Riki, (2013), Skripsi “*Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Berbasis Masyarakat Di Dusun Badegan Desa Bantul Kecamatan Bantul Kabupaten Bantul*”
- Purwanti, W. S., dkk. 2015. Perencanaan Bank Sampah dalam Rangka Pemberdayaan Masyarakat di Kecamatan Kepanjen Kabupaten Malang. *Reformasi*.
- Samadikun, B. P.dkk. 2017. Revitalisasi Pengelolaan Bank Sampah di Palabuhan ratu. Jurnal Presipitasi : Media Komunikasi dan Pengembangan Teknik Lingkungan.
- Seruyaningtyas, K., dkk 2017. Perencanaan Sistem Pengelolaan Sampah Terpadu Studi Kasus Kelurahan Gedawang Kecamatan Banyumanik, Kota Semarang. *Jurnal Teknik Lingkungan*.
- Soekidjo, N. 2011.*Kesehatan Masyarakat : Ilmu dan Seni*. Jakarta: PT. Rineka Cipta,
- Sudrajat. 2007, *Mengelola Sampah Kota*, Penebar Swadaya,
- Sugiyono, 2004, Metode Penelitian, Bandung; Alfabeta
- Sugiyono.2009. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: CV. Alvabeta.
- Suharsimi arikunto dkk 2002. *Pengantar Filsafat Geografi*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Undang-undang No.18 Tahun 2008 Tentang Pengelolaan Sampah.
- Widyadmoko, H. 2007., menghindari, mengolah, dan menyingkirkan sampah. Jakarta : Abdi Tandır.
- Wirawan. 2012. *Evaluasi ; Teori, Model, Standar, Aplikasi dan Profesi*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.

INTERNET:

Anonim.(2010). *Pengelolaan Sampah Kesalahan Pola Pikir dan Gaya Hidup.*, diakses pada 17 April 2020, pukul 21.31.

Blog Teknik Planologi, 2016, konsep dan pengertian permukiman padat. Di akses pada 2 Agustus 2020.

Hoornweg, Daniel. 2012. *What a waste : a global review of solid waste management.* Urban development series, diakses pada tanggal 22 juni 2020 pukul 23.21

Republika 2019, sampah Indonesia terus meningkat tiga juta ton tiap tahun.

[diakses pada 29 mei 2020 pukul 21.18.](#)

Radarplanologi 2016, konsep dan pengertian permukiman padat. Diakses pada 27 mei 2020 pukul 22.21.

Riswan, D. 2015. *Pengelolaan Sampah Rumah Tangga di Kecamatan Daha Selatan* 2011, Di akses 19 April 2020 pukul 22.00

[Sihombing Michael](#) (2020). Mudah buang sampah sembarangan. Apa penyebabnya Diakses pada 27 September 2020 pukul 11.47

Wikipedia, 2020, daftar Negara menurut jumlah penduduk. Diakses 29 April 2020 Pukul 21.42.

Foto Penelitian dan Kesimpulan Hasil Wawancara dengan Informan kunci



informan kunci pejabat PUPR



informan kunci pejabat DLH



**informan kunci pak lurah pasar baru
baserah**



Lampiran : hasil wawancara dengan informan kunci

N O	NAMA	TPS 3R PASAR BARU BASERAH
1.	RAHMAN CANDRA, SE. (LURAH)	Program TPS 3R ini tidak terkelola dengan semestinya karena kurangnya sumber daya manusia yang kurang berkompeten dalam hal ini. serta harus di dukung dengan dana agar program TPS 3R ini berjalan kembali.
2.	ERMANSYAH (SEKSI PELAKSANA TPS 3R)	Penyebab tidak berjalannya program TPS 3R ini karena tidak ada dana operasional awal dalam melanjutkan program ini.
3.	EDI DESMON (RT 002)	Program ini tidak berjalan karena ini tidak ada pelatihan bagi pekerja serta tidak adanya dana.
4.	Raja Ramli, ST (Kasi Spam PUPR)	Berdasar hasil wawancara penulis dengan bapak Raja Ramli, S.T selaku pemerintahan di PUPR mengatakan bahwa TPS 3R di pasar baru baserah dibangun pada tahun 2016 yang di bangun oleh PUPR Provinsi dan setelah di bangun maka pengelolaan nya diserahkan ke dinas DLH.
5.	Drs. Rustam (Kepala Dinas Lingkungan Hidup)	Berdasar hasil wawancara penulis dengan pemerintahan DLH mengatakan bahwa pihak pemerintahan siap untuk membantu memeberikan pelatihan atau pun pembimbingan pengelolaan terhadap masyarakat yang mau mengelolah TPS 3R yang ada di Pasar Baru Baserah Tersebut, dan pemda juga berharap adanya kemandirian dari masyarakat sendiri untuk mengelolah TPS 3R tersebut.

**PEDOMAN WAWANCARA EVALUASI PROGRAM TPS 3R (*REDUCE, REUSEDAN RECYCLE*) DI KELURAHAN PASAR BARU BASERAH
KABUPATEN KUANTAN SINGINGI**

Nama :

Umur :

Pekerjaan :

Alamat :

1. Padatahun berapakah TPS 3R di Kelurahan Pasar Baru Baserah dibangun?

.....

.

.....

.

2. Bagaimana pendapat anda tentang program sampah TPS 3R di kelurahan pasar baru baserah saat ini?

.....

.

.....

.

3. Menurut anda apa tujuan program (TPS 3R) di Kelurahan Pasar Baru Baserah di bangun?

.....

.

.....

.

4. Apa saja sarana dan prasarana yang ada di (TPS 3R) di Kelurahan Pasar Baru Baserah pada saat ini?

.....

.

.....

.

5. Menurut anda Kenapa pengelolaan sampah TPS 3R di Kelurahan Pasar Baru Baserah tidak berjalan ?

.....

.

.....

.

6. Bagaimana tanggapan pemerintah tentang tidak berjalannya program (TPS 3R) di Kelurahan Pasar Baru Baserah?

.....

.

.....

.

7. Selama ini, Apakah ada evaluasi dari pemerintah terhadap program (TPS 3R) di Kelurahan Pasar Baru Baserah?

.....

.

.....

.

8. Adakah dana yang mendukung keberlanjutan kegiatan program pengelolaan sampah (TPS 3R) di Kelurahan Pasar Baru Baserah?

.....

.

.....

.

9. Menurut anda strategi apa yang harus di lakukan agar program (TPS 3R) di Kelurahan Pasar Baru Baserah dijalankan kembali?

.....

.

.....

.

10. Bagaimana pendapat anda jika program (TPS 3R) di Kelurahan Pasar Baru Baserah di jalankan lagi?

.....

.

.....

.

11. Menurut anda jika program (TPS 3R) di jalankan, Apakah memiliki dampak pada sampah di lingkungan Kelurahan Pasar Baru Baserah?

.....

.

.....

.